

SKRIPSI

DAMPAK PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH TERHADAP KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

**(Studi Pekerja Perempuan Emping Melinjo Desa Lamkawe
Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie)**



Disusun Oleh:

**LIA ULFA
NIM. 150602023**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lia Ulfa
NIM : 150602023
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tindak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak menggunakan plagiasi terhadap naskah karya orang lain***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak menggunakan pemanipulasian dan pemalsuan data***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Islam UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Januari 2020

Yang Menyatakan,


Lia Ulfa

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

Dampak Pendapatan Usaha Kecil Menengah terhadap Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pekerja Perempuan Emping Melinjo Desa Lamkawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie)

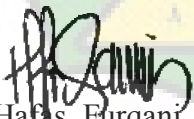
Disusun Oleh:

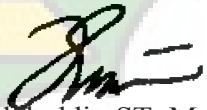
Lia Ulfa
NIM. 150602023

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

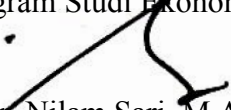

Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009


Jalaluddin, ST., M.A
NIDN. 2030126502

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah




Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 19710317200801007

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL
SKRIPSI**

Lia Ulfa

NIM. 150602023

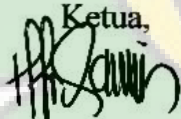
Dengan Judul:

**Dampak Pendapatan Usaha Kecil Menengah terhadap
Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi
Pekerja Perempuan Emping Melinjo Desa Lamkawe
Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie)
Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam
bidang Ekonomi Syariah**

Pada Hari/Tanggal: Selasa 17 Januari 2020 M
21 Jumadil Awal 1441 H
Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

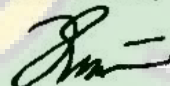
Ketua,



Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009

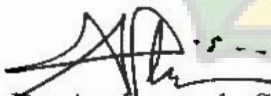
Sekretaris,



Jalaluddin, ST., MA

NIDN. 2030126502

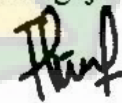
Penguji I,



Dr. Analfansyah, S. Ag., M.Ag

NIP. 1974 04072000031004

Penguji II,

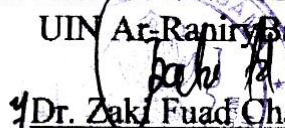


Junia Farma, M.Ag

NIP. 199206142019032039

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry, Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad Chalil, M. Ag

NIP. 196403141992031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921,7551857, Fax. 0651-7552922
Web; www.library.ar-raniry.ac.id Email: [library@ar-raniry](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Lia Ulfa
NIM : 150602023
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : Hafizatunnicha@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

**Dampak Pendapatan Usaha Kecil Menengah terhadap Kesejahteraan dalam
Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pekerja Perempuan Emping Melinjo
Desa Lamkawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 17 Januari 2020

Mengetahui,

Penulis

Lia Ulfa

Pembimbing I

Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II

Jalaluddin, ST., MA
NIDN. 2030126502

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

يا ايها الذين امنوا استعينوا بالصبر والصلوة، ان الله مع الصبرين ﴿١٥٢﴾

O you who believe! Ask Allah for help patiently and pray. Truly Allah with those who are patient

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan solat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”

“Salahkan dengan lembut dan benarkan dengan Lantang, Agar tidak adanya kebencian dan terhindarnya dari kesombongan”

Bismillahirrahmanirrahim, Tak hentinya ananda mengucapkan syukur kepada Allah SWT, dengan segala Rahmat dan Rahim-Nya sehingga ananda dapat mempersembahkan skripsi ini untuk: Bapak dan Mamak yang telah bersusah payah membesarkan, mengirim doa dan mendukung segala usaha ananda dalam hal apapun.

Tak lupa pula untuk kakak lelaki satu-satunya yang selalu menjadi penyemangat di sela keputusan dan penawar di sela-sela kegundahan.

Guru dan dosen yang telah mendidik, membimbing dan membenahi, hingga ananda bisa mencapai titik ini.

Tak lupa pula sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah bersama melewati tugas akhir sampai tuntas.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya, kaum muslimin dan muslimat.

Dengan Kehendak Allah SWT saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Dampak Pendapatan Usaha Kecil Menengah terhadap Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pekerja Perempuan Emping Melinjo Desa Lamkawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie)”**, ditulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapatkan gelar sarjana Strata satu pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesalahan dan kesulitan. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini

penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil Dekan I, Dr Muhammad Zulhilmi, S.Ag.,M.A selaku Wakil Dekan II, Dr. Analiansyah, M.Ag dan selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh .
3. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku ketua Laboratorium dan Rina Desiana, M.E selaku dosen perwakilan Prodi Ekonomi Syariah di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku pembimbing I dan Jalaluddin, ST.,MA selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih banyak penulis ucapkan, semoga Bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan dari Allaah SWT.
6. Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.

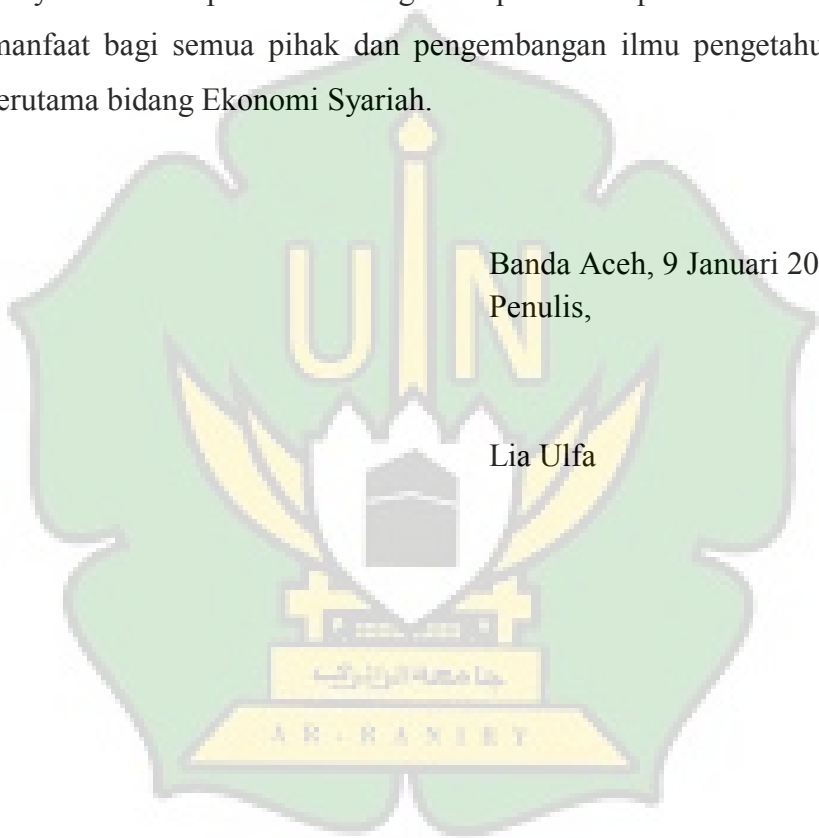
7. Seluruh dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama proses belajar mengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
8. Seluruh informan yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/Ibu yang sangat berharga bagi penulis.
9. Orang tua terhebat yang penulis sangat cintai, Bapak Zulkifli Ahmad dan Ibu Jauhari, S.Pd dan Abang Ilhamuddin A.Md.AK.,SKM yang dengan tulus memberikan arahan hidup dan mendo'akan serta memberikan semangat, kasih sayang tiada henti kepada penulis, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan nasihat, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat, Rahma Zurika, Lifa Aulia, Seri Mani, Maisarah A, Hafizatun Nisa, Nurul Agustina, dan mahasiswa/i Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan tahun 2015 yang telah berjuang bersama, berbagi semangat, suka duka dalam penyelesaian skripsi yang dalam hal ini sangat banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini semoga

semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam melakukan upaya terbaik untuk hidup ini. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang Ekonomi Syariah.

Banda Aceh, 9 Januari 2020
Penulis,

Lia Ulfa



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	A
◌ِ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	I

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قال : *qāla*
رمى : *ramā*
قيل : *qīla*
يقول : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

لَحْطٌ : *Talhah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Ta

ABSTRAK

Nama : Lia Ulfa
NIM : 150602023
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Dampak Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pekerja perempuan Emping Melinjo Desa Lamkawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie
Tanggal sidang : 17 Januari 2020
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : Jalaluddin, ST.,M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pendapatan pekerja Usaha Kecil Menengah Emping Melinjo di Desa Lamkawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, (2) Untuk mengetahui bagaimana dampak kesejahteraan Islam para pekerja terhadap pendapatan keluarga di Usaha Kecil Menengah (UKM) Emping Melinjo di Desa Lamkawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, (3) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Upah (Al-Ujrah) menurut perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya Usaha Kecil Menengah emping melinjo ini, pekerja dapat membantu perekonomian keluarga dan memberikan dampak yang positif yang dapat dirasakan dari sebagian masyarakat walaupun ada sebagian dari mereka tidak mendapatkan haknya secara tepat seperti yang di bahas dalam perspektif ekonomi islam tentang kewajiban membayar Upah (Al-Ujrah) pekerja sebelum keringatnya kering, akan tetapi jika ditinjau dari kesejahteraan masyarakat, usaha ini tidak sepenuhnya dapat dikatakan sejahtera atas usaha ini karena pendapatan yang didapatkan oleh pekerja masih dibawah standar Upah (Al-Ujrah) Minimum Provinsi (UMP).

Kata Kunci: Pendapatan, Usaha kecil Menengah, dan Kesejahteraan.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
 BAB 1 PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.5. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 15
2.1 Usaha Kecil Menengah	15
2.4.1 Definisi Usaha Kecil Menengah	15
2.4.2 Faktor Internal	16
2.4.3 Faktor Eksternal.....	18
2.2 Kesejahteraan Masyarakat	20
2.4.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	20
2.3 Dampak UKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat ...	28
2.4 Pendapatan dan Upah.....	29
2.4.1 Pengertian Pendapatan	30
2.4.2 Upah (Al-Ujrah).....	31
2.4.2.1 Pengertian Upah (Al-Ujrah)	31
2.4.3 Upah dalam Perspektif Islam	38
2.5 Pekerja atau Sumber Daya Manusia (SDM).....	39
2.6 Penelitian Terkait	41
2.7 Kerangka Pemikiran.....	51
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 53
3.1. Rancangan Penelitian	53
3.2. Jenis Penelitian	53
3.3. Sumber Data	54

3.4. Teknik pengumpulan data	55
3.4.1. Observasi	56
3.4.2. Wawancara	56
3.4.3. Dokumentasi	57
3.5. Lokasi Penelitian.....	57
3.6. Metode Analisis Data.....	58
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
4.2. Karakteristik Informan	32
4.3. Mekanisme Produksi Emping Melinjo	69
4.4. Bentuk Perjanjian Upah (Al-Ujrah) yang Dibayarkan untuk Pekerja	71
4.5. Kendala atau Risiko yang Dihadapi Pemeran Usaha Produksi Emping Melinjo	71
4.5.1. Kendala atau Risiko bagi Pemilik Usaha	71
4.5.2. Kendala atau Risiko bagi Pekerja	72
4.6. Pendapatan yang Sesuai dengan Pemasaran Emping Melinjo.....	73
4.7. Pelaksanaan Pembayaran Upah (Al-Ujrah) yang Sesuai dengan Perspektif dalam Islam	74
4.8. Dampak Pendapatan Usaha Emping Melinjo terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	75
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Saran	79
 DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Daerah Penghasil Biji Melinjo Terbanyak di Pidie	9
Tabel 2. 1	Penelitian Terkait.....	45
Tabel 4. 1	Batas Wilayah Desa Lamkawe	61
Tabel 4. 2	Karakteristik Informan.....	62
Tabel 4. 3	Alokasi Waktu Pekerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo	63
Tabel 4. 4	Pendapatan Rata-rata Informan	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1	Pedoman Wawancara	90
Lampiran 1. 2	Transkrip Wawancara	51
Lampiran 2. 1	Dokumentasi Pekerja Wanita Usaha Kecil Menengah (UKM) Emping Melinjo	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan (*need*) ataupun keinginan (*want*)-nya, selama dengan pemenuhan tersebut, maka martabat manusia bisa meningkat. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengonsumsi barang atau jasa yang halal dan baik secara wajar, tidak berlebihan. Pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan tetap dibolehkan selama hal itu mampu menambah masalah (kebaikan) atau tidak mendatangkan *madharat* (P3EI, 2013: 131).

Dalam tatanan Ekonomi Islam menganjurkan manusia untuk bekerja dan berusaha, bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad, jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT serta suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, setiap individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencukupi kebutuhan keluarganya baik bekerja dari produksi sendiri atau jasa yang kita berikan untuk orang lain. Dan semua bentuk yang diberkati agama Islam hanya bisa terlaksana dengan bekerja (Qardhawi, 1997:107).

Pemenuhan kebutuhan tidak semata-mata didapatkan jika bekerja atau tidak memproduksi sesuatu. Bekerja mendapatkan uang atau uang didapatkan dengan cara bekerja, menjadi atasan

ataupun bawahan. Bawahan atau yang biasa disebut dengan pekerja mendapatkan hasil yang berupa gaji atau Upah (Al-Ujrah) untuk melangsungkan kesejahteraan dalam kehidupan. Yang namanya sejahtera berarti itu damai ataupun cukup menurut pengalaman yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia banyak sekali ditemukan keanekaragaman budaya maupun sumber daya alam yang beragam, sehingga banyak sekali masyarakat Indonesia memanfaatkan hal tersebut untuk bertahan hidup dengan cara mengelola dari bahan yang belum jadi menjadi bahan yang setengah jadi dengan menggunakan keahlian dari tenaga kerja. Dalam pembahasan tenaga kerja sama juga membahas tentang sumber daya manusia, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), baik manusia sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan terasa semakin penting dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang kokoh, mandiri dan andal sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan berdasarkan kesejahteraan ekonomi.

Seperti halnya dalam beberapa definisi, sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari suatu usaha, sumber daya manusia (SDM) juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu usaha, sumber daya manusia (SDM) berupa manusia yang diperkerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai suatu tujuan dari usaha yang dijalankan (Sutrisno, 2009:2).

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Sumber daya manusia harus diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh suatu usaha atau organisasi. Dengan berpegang pada pengertian tersebut, istilah sumber daya adalah manusia bersumber daya dan merupakan kekuatan (*power*). Pendapat tersebut relevan dalam kerangka berpikir bahwa agar menjadi sebuah kekuatan, sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitas dan kompetensinya (Sutrisno, 2009:4).

Dalam suatu jenis usaha keterampilan dari sumber daya manusia juga perlu diperhatikan, yaitu melihat apakah mereka mampu dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam bekerja atau tidak. Salah satu tujuan jangka panjang dari pembangunan nasional Indonesia adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia bersama-sama dengan teknologi dianggap sebagai keunggulan kompetitif untuk mengejar ketertinggalannya dari negara maju. Meskipun kemajuan teknologi mempunyai peranan yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam pembuatan kebijakan pengembangan teknologi mesti mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki, masalah-masalah yang dihadapi, dan tujuan dari pembangunan itu sendiri (Mulyadi: 2008 : 214).

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), baik manusia sebagai insan maupaun sebagai sumber daya pembangunan terasa semakin penting dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang kokoh, mandiri dan andal sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan berdasarkan demokrasi ekonomi. Ciri-ciri perekonomian yang diharapkan adalah semakin meningkatnya kemakmuran rakyat melalui tercapainya tingkat pertumbuhan yang tinggi dan tercapainya stabilitas nasional yang bagus (Mulyadi: 2008 : 216).

Menurut Qardhawi (1997) kreativitas dari para pekerja selalu mengembangkan keahlian dan keterampilan mereka. Sebab hanya kaum pekerja itu sendiri yang lebih mengetahui seluk-beluk dalam memproduksi yang paling efisien. Bekal keahlian dan keterampilan yang mereka miliki tidak hanya didapatkan dari luar proses produksi melalui *learning by doing* yang berarti bekerja sambil belajar. Jika kemampuan berinovasi tersebut diakumulasi, diharapkan masing-masing karyawan akan semakin efisien. Proses pembentukan kemampuan berinovasi ini merupakan proses yang secara absolut murah dan lagi pula mengandung resiko kegagalan yang paling kecil, dibandingkan dengan inovasi, yang lebih mendasar sifatnya. Sebab inovasi semacam ini, berapapun kecilnya inovasi tersebut, dilakukan terhadap semua faktor yang menentukan output dari proses produksi yang sudah ada disetiap kegiatan ekonomi (Tanjung, 2017: 3).

Berbicara tentang tenaga kerja pasti ada kaitannya dengan apa yang akan dikerjakan dari suatu pekerjaan tersebut yang bertujuan untuk melakukan, mengelola atau untuk memproduksi sesuatu dengan mengharapkan timbal balik dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan yaitu yang disebut gaji atau upah. Seperti yang kita persepsikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya kemakmuran kemashlahan dalam ekonomi Islam yaitu upah (Al-Ujrah) tenaga kerja mempengaruhi eksistensi kehidupan minimal para pekerja. Artinya semakin besar upah (Al-Ujrah) yang diterima oleh pekerja maka tingkat kemakmurannya akan meningkat, sebaliknya jika Upah (Al-Ujrah) pekerja semakin kecil maka tingkat kemakmuran pekerja akan semakin rendah pula.

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Maksudnya jika sudah ada di dalam perjanjian kerja, maka pembayaran upah (Al-Ujrah) dalam perjanjian kerja yang berlaku. Bila sudah dicantumkan didalam kesepakatan, maka pembayaran upah (Al-Ujrah) dalam kesepakatan itu yang berlaku. Namun, jika tidak ada, baik di dalam perjanjian kerja maupun kesepakatan, maka pembayaran upah (Al-Ujrah) yang berlaku mengikuti ketentuan pengupahan yang ditentukan oleh undang-

undang dalam hal ini tentang upah (Al-Ujrah) minimum termasuk upah (Al-Ujrah) sektoral (Ghazaly, dkk. 2010 : 277).

Dari gaji atau upah (Al-Ujrah) yang di dapatkan terjadinya interaksi lain dari berbagai khalayak maupun interaksi sehingga manusia membutuhkan alat penukar barang dengan barang lain. Seiring dengan berjalannya masa ke masa telah lahir yang namanya uang untuk alat penukar yang kemudian beredar di suatu tempat yang di sebut pasar, baik yang berbentuk pasar uang maupun pasar modal. Adapun fungsi uang adalah sebagai satuan hitung, alat transaksi, penyimpanan nilai, dan sebagai standar pembayaran di masa depan dan juga uang adalah alat untuk mempermudah pertukaran (Sholihin, 2010 :861).

Dalam hukum Islam upah (Al-Ujrah) yang diberikan kepada pekerja harus memiliki unsur kelayakan, keadilan dan kebajikan. Selain itu dalam akad antara pengusaha dan pekerja juga harus memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam syari'at Islam dan batasan upah (Al-Ujrah) baik berupa besarnya upah (Al-Ujrah) yang diberikan serta harus tepat waktu pemberian Upah (Al-Ujrah) kepada pekerja. Penentuan upah (Al-Ujrah) atau gaji dalam Islam adalah berdasarkan jasa kerja dan kegunaan atau manfaat tenaga kerja seseorang. Dalam praktik pemberian upah, mengikuti system pengupahan pasar, system upah (Al-Ujrah) dalam persen, system upah (Al-Ujrah) progresif, system pengupahan melalui skala dan struktur upah (Al-Ujrah) dan sebagainya. Hal tersebut tergantung

pada jenis pekerjaan, beban kerja, waktu, dan lainnya (Nawawi, 2012 : 191).

Akan tetapi dalam sistem pengupahan ini atau dalam usaha kecil Menengah Emping Melinjo ini, biasanya upah (Al-Ujrah) tergantung berapa banyaknya bahan baku yang diolah menjadi Emping Melinjo oleh pekerja wanita, yang nantinya akan dihitung dalam persentase kilogram (Kg) nya berapa saat dibayarkan oleh pemilik usaha Emping Melinjo. Jadi semakin banyak melinjo yang diolah menjadi emping oleh para pekerja, maka semakin banyak upah (Al-Ujrah) atau uang yang dibayarkan oleh pemilik usaha.

Yang perlu di bahas dalam penulisan ini adalah uang sebagai alat transaksi yang memenuhi sebagian kepetingan sehari-hari dan sebagai alat pertukaran baik jual beli maupun upah, gaji dan sebagainya. Standar uang juga memiliki guna tersendiri yaitu sebagai alat untuk mencapainya kemaslahatan dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa uang tiada jalan untuk bertahan hidup dalam ranah kehidupan untuk pencapaian kebutuhan.

Seperti salah satu contoh sebagai tempat yang sangat membutuhkan kebutuhan hidup adalah Aceh. Aceh adalah daerah yang banyak sekali memiliki sumber daya manusia yang maju dalam bidang perdagangan, baik dari perdagangan barang maupun jasa. Di Aceh, begitu banyak sumber daya alam yang dapat diolah menjadi alat pemenuhan kebutuhan masyarakat, salah satunya yaitu melinjo yang dapat diolah menjadi emping. Usaha Emping

Melinjo disamping menjadi sebagai kebutuhan bisa juga menjadi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Dominannya daerah yang memproduksi Emping Melinjo adalah Pidie, Di Pidie begitu banyak terdapat pohon-pohon melinjo dan dari hasil sumber daya itulah masyarakat bisa menjadikan salah satu sumber pendapatan di samping bertani. Sejak ratusan tahun yang lalu, Kabupaten Pidie terkenal dengan tanaman melinjo. Buah melinjo merupakan bahan baku utama kripik melinjo yang kini sudah menjadi komoditas yang mendunia. Bahan utama dari kripik melinjo yang di pasarkan di pasar Beureunuen. Nantinya baru ada pembeli lain untuk membeli Buah melinjo tersebut agar diolah menjadi emping, maka wisatawan menyebut kripik melinjo adalah buah tangan dari Pidie.

Kembang Tanjong adalah salah satu Kecamatan yang terdapat beberapa usaha kecil Menengah yang dijalankan oleh masyarakat sendiri. Diantaranya yaitu, Kue Ade Leumik le Leubeu atau yang biasa disebut Ade Kembang Tanjong, usaha perdagangan tradisional atau Usaha Dagang (UD), usaha perikanan di daerah yang dekat dengan laut yang juga termasuk salah satu tempat penjualan ikan terbesar di daerah Kabupaten Pidie, usaha pabrik atau kilang padi dan juga usaha produksi Emping Melinjo.

Di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie juga banyak sekali masyarakat yang mencukupi kebutuhan hidupnya dengan cara memproduksi barang dan juga menjadi karyawan pada usaha orang lain seperti yang sering ditemukan sebagai buruh

produksi Emping Melinjo terutama di kalangan ibu-ibu rumah tangga dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-sehari. Tidak hanya ibu-ibu rumah tangga saja dan terkadang ada juga dari kalangan pemuda yang tidak melanjutkan pendidikannya lagi atau yang tidak bekerja sama sekali yang menggeluti proses pembuatan Emping Melinjo disini.

Tabel 1. 1
Daerah Penghasil Biji Melinjo Terbanyak di Pidie

No	Kecamatan	Hasil Buah Melinjo/Kg
1.	Kembang Tanjong	4.722.100
2.	Keumala	1.746.700
3.	Sakti	793.000
4.	Pidie	764.100
5.	Titeu	6.36.300

Sumber: BPS Pidie (2019)

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa daerah-daerah yang banyak menghasilkan melinjo ada lima Kecamatan, Kecamatan yang paling banyak menghasilkan melinjo adalah Kecamatan Kembang Tanjong, maka berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik untuk melihat proses produksi Emping Melinjo. Di beberapa Desa yang diteliti oleh penulis banyak sekali yang menjadi pekerja perempuan dalam usaha Emping Melinjo, akan tetapi permasalahan yang di alami oleh pekerja emping melinjo adalah minimnya upah (Al-Ujrah) yang di bayarkan oleh pemilik usaha dan juga agen melinjo sendiri walaupun upah (Al-Ujrah) yang dibayar tergantung pada harga melinjo dan harga yang dijual di

pasaran. Sekarang saja, saat melinjo tidak bermusiman akan tetapi upah (Al-Ujrah) untuk pekerja masih di bawah rata-rata.

Melihat beberapa deskripsi di atas, sama seperti halnya para pekerja wanita Emping Melinjo di Desa Lamkawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Usaha yang terdiri dari usaha kecil sampai Menengah ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi di sektor riil (barang). Banyak pekerja yang menggantungkan hidupnya di tempat tersebut. Dengan begitu sangat diperlukan pengetahuan dan pembuktian jika mereka telah mendapatkan haknya yang telah diatur dalam upah (Al-Ujrah) Minimum Kerja Kabupaten Pidie. Banyaknya pekerja yang hanya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bagi mereka yang terpenting bisa menghidupi keluarganya tanpa melihat telah memenuhi standar layak hidup yang telah ditetapkan pemerintah. Dengan potensi yang besar tersebut peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh peraturan daerah Kabupaten Pidie terhadap pemberian upah (Al-Ujrah) di Emping Melinjo ini. Selain itu juga pemberian Upah (Al-Ujrah) terhadap pekerja memberikan pengaruh terhadap eksistensi pekerjaan tersebut.

Jadi jika dibandingkan dengan pengeluaran sehari-hari yang dibelanjakan pekerja pada setiap harinya tidak akan mencukupi kebutuhan pangan yang dikeluarkan setiap harinya dengan pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan memproses emping melinjo tersebut. Belum lagi dengan cara kerja yang sangat melelahkan dan juga berat dengan proses manual yang menjadi

tradisi masyarakat Aceh sebelumnya, karena cara kerja memproduksi kripik melinjo adalah dengan cara menggunakan palu kemudian ketukkan kepada biji melinjo yang telah digonseng yang berada diatas papan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan dan yang diketahui oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan juga perubahan untuk memudahkan para pekerja dalam memproduksi emping melinjo yang telah dikenal oleh masyarakat luas pada umumnya yang berjudul **“Dampak Pendapatan Usaha Kecil Menengah terhadap Kesejahteraan, dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pekerja Perempuan Emping Melinjo Desa Lamkawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka menurut penulis yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana dampak pendapatan Usaha Kecil Menengah Emping Melinjo terhadap kesejahteraan masyarakat Lamkawe di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie dalam perspektif ekonomi syariah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembayaran upah (Al-Ujrah) Usaha Kecil Menengah terhadap pekerja , menurut perspektif ekonomi Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak pendapatan usaha kecil Menengah Emping Melinjo terhadap kesejahteraan warga Desa Lamkawe di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie dalam perspektif ekonomi syariah?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembayaran upah (Al-Ujrah) Usaha Kecil Menengah terhadap pekerja tersebut sesuai dengan perspektif dalam Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diantara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pekerja
Penelitian ini agar pekerja dapat menyesuaikan pendapatannya dengan kinerja yang telah dilakukan kepada agen atau pemilik usaha Emping Melinjo tersebut.
2. Bagi Agen atau pemilik usaha
Penelitian ini agar dapat memperhatikan kinerja dari pekerja apakah sesuai dengan pendapatan atau upah (Al-Ujrah) yang didapatkan oleh pekerja dalam kinerjanya
3. Bagi Pemerintah
Penelitian ini diharapkan agar pemerintah untuk memperhatikan kesejahteraan pekerja dalam Usaha Kecil

Menengah (UKM), khususnya terhadap para pekerja wanita Emping Melinjo.

1.5. Sistematika Pembahasan

Adapun susunan sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori mengenai pengertian pendapatan atau upah, pengertian usaha kecil Menengah, pembahasan hasil-hasil penelitian yang menjadi acuan dalam penyusunan proposal, serta kerangka pemikiran antar variabel.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian dan definisi operasional penelitian, jenis dan sumber data dan teknik metode pengumpulan data.

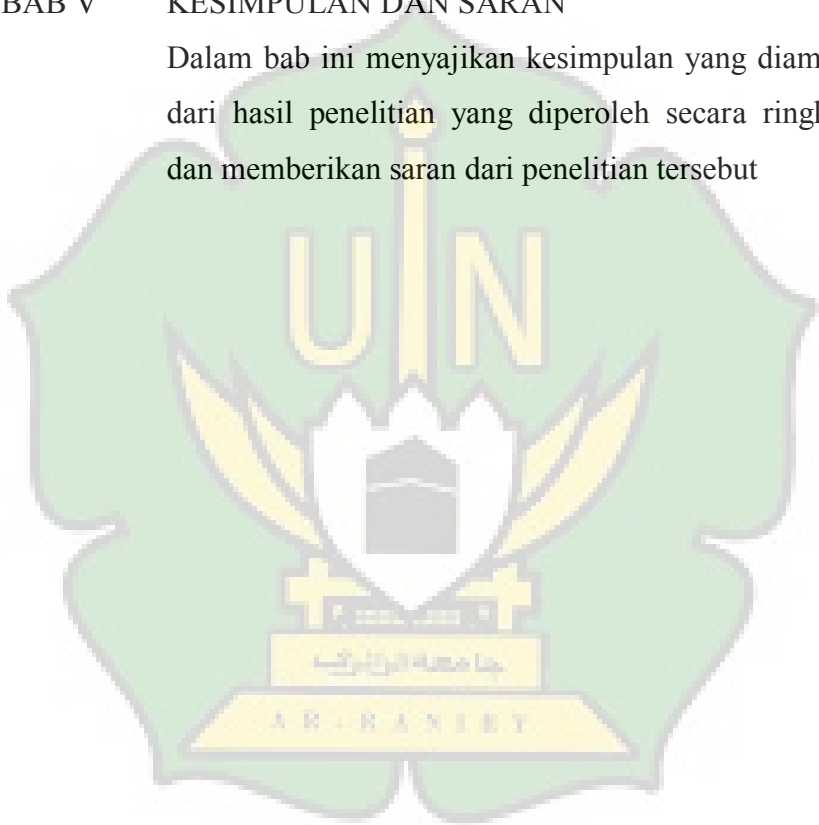
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan analisis deskriptif yang

berisi data yang dikumpulkan guna dideskripsikan secara sistematis, objek penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian sesuai dengan acuan dan kriteria yang telah ditetapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh secara ringkas dan memberikan saran dari penelitian tersebut



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Kecil Menengah

2.4.1 Definisi Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah salah satu bidang usaha yang lumrah dikerjakan oleh sebagian masyarakat Indonesia yang mana negara tersebut masih dikategorikan sebagai negara berkembang. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil (Kuncoro, 2018:126)

Masalah utama yang dihadapi oleh Usaha kecil Menengah (UKM) adalah pemasaran. Pemasaran dengan metode konvensional memerlukan biaya tinggi, misalnya membuka cabang baru, ikut pameran, pembuatan dan penyebaran brosur dan sebagainya. Berkembangnya internet menjadi sarana yang efisien untuk membuka jalur pemasaran model baru bagi produk UKM. Di samping biayanya relatif murah, dengan memanfaatkan internet penyebaran informasi akan lebih cepat dan jangkauannya lebih luas (Supardi, 2009; 149).

Adapun masalah dasar yang dihadapi UKM menurut Kurniawan (2009) adalah:

1. Kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar.

2. Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan.
3. Kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia.
4. Keterbatasan jaringan usaha kerjasama antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran).
5. Iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang saling mematikan.
6. Pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil.

2.4.2 Faktor Internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi Usaha Kecil Menengah (UKM):

1. Kurangnya Permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM oleh karena pada umumnya usaha kecil Menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara

administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya (Supardi, 2009:150).

3. Lemahnya jaringan usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar

Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

2.4.3 Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi Usaha Kecil Menengah (UKM):

1. Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Kebijaksanaan Pemerintah untuk menumbuh-kembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar.

2. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

3. Implikasi Otonomi Daerah

Dengan berlakunya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan Menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing Usaha Kecil

dan Menengah (UKM). Di samping itu semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

4. Implikasi Perdagangan Bebas

Sebagaimana diketahui bahwa AFTA yang mulai berlaku Tahun 2003 dan APEC Tahun 2020 yang berimplikasi luas terhadap usaha kecil dan Menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini, mau tidak mau Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti isu kualitas (ISO 9000), isu lingkungan (ISO 14.000) dan isu Hak Asasi Manusia (HAM) serta isu ketenagakerjaan. Isu ini sering digunakan secara tidak fair oleh negara maju sebagai hambatan (*Non Tariff Barrier for Trade*). Untuk itu maka diharapkan UKM perlu mempersiapkan agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

5. Sifat Produk Dengan *Lifetime* Pendek

Sebagian besar produk usaha kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk- produk fashion dan kerajinan dengan *lifetime* yang pendek. Dikarenakan pekerjaan yang tidak menjamin akan keberadaannya seumur hiup di dalam

tatanan proses kelangsungan hidup yang semakin bersaing di era globalisasi yang lebih produktif dan kreatif yang dilakukan pemilik ide-ide dalam mempertahankan produk agar tidak terjadinya penutupan akan suatu usaha

6. Terbatasnya Akses Pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional dan juga mempunyai masalah pada jaringan pasar yang terbatas dan kemampuan untuk menyeimbangkan keinginan pasar yang menginginkan produk yang dihasilkan cukup serta kualitas yang kompetitif.

2.2 Kesejahteraan Masyarakat

2.4.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata “Sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “*Catera*” yang berarti Payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “*Catera*” (Payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012:8) Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas

yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam (Noveria, 2011).

Menurut Epriliana dalam Fitria (2019) kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu kesejahteraan dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian sejahtera adalah aman, sentosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Sedangkan menyejahterakan adalah membuat sejahtera, menyelamatkan (mengamankan dan memakmurkan). Kemudian yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketenteraman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu.

Menurut Beik dan Arsyianti (2016:28), Filosofi kesejahteraan merupakan salah satu konsep yang layak untuk mendapatkan perhatian sebagai dinyatakan dalam Q.S. 106:1-4. Jika merujuk pada ayat-ayat tersebut, maka konsep kesejahteraan memiliki 4 indikator utama, keempat indikator tersebut adalah: Pada indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika menentang secara diamental aturan Allah SWT. Justru menjadi penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.

Pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi terletak pada sektor rill, yaitu

bagaimana memperkuat sektor pertanian dan perusahaan. Sektor rill inilah yang paling banyak menyerap angkatan kerja dari ekonomi syariah. Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak akan mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan masyarakat. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali.

Sedangkan indikator yang keempat kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata. Oleh karena itu, membangun kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik, merupakan persyaratan utama bagi tercapainya kondisi kesejahteraan masyarakat dan bangsa (Arsyianti, 2016 : 28).

Dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah daerah, dan masyarakat

dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara (Sodiq, 2015).

Menurut W.J.S yang dikutip oleh Sari (2016), kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Sejahtera sebagaimana telah dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.

Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.

Lebih lanjut secara harfiah sejahtera berasal dari kata Sanskerta yaitu CATERA yang berarti payung. Artinya adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin (Sari, 2016). Semua manusia yang bekerja, baik dengan usahanya sendiri, yakni menjadi wirausaha maupun bekerja kepada orang lain atau menjadi pegawai perusahaan tertentu memiliki tujuan ekonomi yang sama, yakni memperoleh kesejahteraan hidup. Hal ini dikarenakan

kesejahteraan identik dengan kecukupan sandang, pangan, dan papan (Nurjaman, 2014: 203). Adapun kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Rosanti dkk, 2014). Para Fuqaha sepakat bahwa kesejahteraan manusia dan penghapusan kesulitan adalah tujuan utama syariah. Pandangan ini dalam konsep ekonomi Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material (Sari, 2016).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat dikatakan sejahtera apabila pemenuhan kebutuhan jasmaniah dan rohaniannya dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat tersebut. Sebagai petani sereh wangi masyarakat yang memiliki pendapatan dibawah standar kelayakan hidup, dapat dikatakan sejahtera apabila hasil produksi sereh wangi yang diperoleh memenuhi kebutuhan primernya mencukupi. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak.

Berikut beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa organisasi sosial dan menurut beberapa ahli. Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan

indikator moneter menunjukkan ketidak sempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan indikator moneter. Oleh karena itu, Beerman membedakan indikator kesejahteraan masyarakat dalam tiga kelompok, yaitu

1. Kesejahteraan adalah suatu sistem yang terorganisasikan dari usaha-usaha pelayanan sosial dan lembaga-lembaga soaial, untuk membantu individu-individu dan kelompok dalam mencapai tingkat hidup yang memuaskan. Agar individu dan relasi-relasi sosialnya memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuannya serta meningkatkan atau menyempurnakan kesejahteraan sebagai manusia sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Kesejahteraan adalah lembaga-lembaga yang membantu individu dan kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga atau masyarakat.
3. Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan kegiatan terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak,

kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuankesatuan penduduk yang lebih luas, pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan (Sari, 2016).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat baik melalui program program yang diadakan pemerintah maupun masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar dapat mencukupi kebutuhan pokok yang paling diperlukan untuk melanjutkan kehidupan yang berbentuk usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi sandang, pangan, dan papan.

Syamsuri (2018) Sehingga dapat dikatakan bahwa yang dimaksud kesejahteraan masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan hidup dimana dalam kehidupannya telah terpenuhi segala bentuk kebutuhan hidup khususnya makan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Aminus Sodik diantara diselenggarakannya kesejahteraan sosial dalam Undang-Undang Republik Indonesia adalah karena enam hal yaitu :

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.

- b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

2.2.2. Kesejahteraan dalam Islam

1. Ketika seseorang mengutamakan ajaran Islam, maka ia tidak akan khawatir akan kemiskinan atau kekurangan
2. Kesejahteraan akan diraih ketika kegiatan ekonomi itu nyata dalam kehidupan masyarakat.
3. Sejahtera itu ketika kebutuhan dasarnya terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Ketika aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola yang baik dapat diwujudkan secara nyata.

2.3 Dampak UKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dampak secara sederhana dapat di artikan sebagai suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik sosial, ekonomi, fisik, kimia maupun biologi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:105) dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik dampak positif maupun negatif. Pengaruh adalah adanya daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut Fitria (2019) Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Adapun dampak memberikan pengaruh berupa:

- a. Dampak positif yaitu dampak yang berpengaruh positif.
- b. Dampak negatif yaitu dampak yang berpengaruh negatif.
- c. Dampak langsung yaitu dampak yang dirasakan langsung dan berkaitan dengan dampak positif.
- d. Dampak tidak langsung yaitu dampak tidak langsung yang dirasakan dengan adanya suatu pengaruh.

Keberadaan perusahaan berdampak positif terhadap masyarakat sekitarnya bisa bersifat langsung dan tidak langsung. Bersifat langsung, maksudnya kesejahteraan pekerja/karyawan di perusahaan itu sendiri, yang ditentukan oleh faktor-faktor berikut: sistem imbalan dan penghargaan; tingkat gaji dan sebagainya. Sedangkan bersifat tidak langsung, maksudnya adalah dampak

positif dari keberadaan sebuah perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya yang bukan pekerja di perusahaan tersebut. Menurut sifatnya, ini bisa dibagi dua lagi, yakni langsung dan tidak langsung. Langsung adalah kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekitarnya. Tidak langsung adalah dampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja di kegiatan-kegiatan ekonomi lokal lainnya melalui keterkaitan produksi/bisnis antara perusahaan bersangkutan dan perusahaan-perusahaan lokal lainnya tersebut.

2.4 Pendapatan dan Upah

Secara alamiah, manusia akan terdorong untuk mencurahkan tenaga guna menghasilkan harta yang bisa digunakan untuk kelangsungan hidupnya, sementara itu kebutuhan manusia sangat beragam dan tidak mungkin terpenuhi dengan mengisolasi diri dari sesamanya. Oleh karena itu wajar bila dalam kehidupan berkemasyarakatan terjadi transaksi dan interaksi pemenuhan kebutuhan. Disamping kebutuhan akan materi, manusia juga dihadapkan dengan kebutuhan jasa, disinilah keseimbangan terjadi, sementara sebagian orang mengerahkan tenaga untuk menghasilkan harta karena orang lain juga membutuhkan jasa tenaga kerja mereka. Dalam transaksi pertukaran pemenuhan kebutuhan inilah dikenal dengan adanya upah.

2.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah yang tersisa setelah biaya, yaitu semua nilai input untuk produksi baik yang benar-benar di bayar maupun yang hanya diperhitungkan, telah dikurangi penerimaan. (Tjakrawiralasana 1983:71). Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat dalam waktu tertentu balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan (Soediyono 1992 : 99).

Serta pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sukirno, 2011: 108). Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba, keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi (Rosyidi, 2011: 100-102). Sedangkan Reksoprayito mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Danil, 2013: 37). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai tersisa dinamakan pendapatan *disposable* (pendapatan yang berubah-ubah). (Sukirno, 1999: 49-51)

Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saha, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai

selama periode waktu tertentu. Jumlah seluruh pendapatan nasional (Samuelson, 2003: 264). Perbedaan atau besar kecilnya pendapatan seseorang pada dasarnya ditentukan oleh penawaran dan permintaan itu sendiri ditentukan oleh daya dukung alam, sumberdaya manusia, perbedaan pengimbang, deskriminasi, dan sebagainya (Mankiw, 2003: 567). Permintaan tenaga kerja itu sendiri mencerminkan produktivitas marjinal tenaga kerja. Pada kondisi Ekuilibrium, bayaran yang diterima seseorang pekerja sama dengan nilai kontribusi marjinal bagi keseluruhan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian (Mankiw, 2003: 539).

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga pekerja usaha kecil Menengah Emping Melinjo adalah penghasilan pekerja setelah dikurangi biaya modal oleh pemilik usaha sebagai balas jasa atas kerja sama. Dengan demikian setelah adanya toleransi antara pertukaran jasa dan uang antara pemilik usaha dan juga pekerja Emping Melinjo, maka pemiliknya memberikan Upah (Al-Ujrah) atau balas jasa terhadap pekerja sebagai tanda terima kasih atas apayang telah dikerjakan oleh pekerja.

2.4.2 Upah (Al-Ujrah)

2.4.2.1 Pengertian Upah (Al-Ujrah)

Upah (Al-Ujrah) dalam bahasa arab disebut al-ujrah, dari segi bahasa al-ajru yang berarti ‘iwad (ganti), dengan kata lain imbalan yang diberikan sebagai Upah (Al-Ujrah) atau ganti dari suatu perbuatan (Karim, 1997:29). Ijarah menurut bahasa adalah

al-itsabah‘ memberi upah. Misalnya aajartuhu, baik dibaca panjang atau pendek, yaitu upah. Sedangkan menurut istilah fiqih ialah pemberian hak pemanfaatan dengan syarat ada imbalan (Azhim, 2011:681). Upah (Al-Ujrah) dalam Islam masuk juga dalam bab ijarah sebagaimana perjanjian kerja, menurut bahasa ijarah berarti Upah (Al-Ujrah) atau ganti atau imbalan, karena itu lafadz ijarah mempunyai pengertian umum yang meliputi Upah (Al-Ujrah) atas pemanfaatan sesuatu benda atau imbalan sesuatu kegiatan atau Upah (Al-Ujrah) kerana melakukan sesuatu aktifitas. Pengertian Upah (Al-Ujrah) dalam kamus bahasa Indonesia adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalasn jasa atau sebagai pembayaran tenaga yang sudah ditugaskan untu mengerjakan sesuatu. Menurut Amir Syarifuddin ijarah secara sederhana diartikan dengan “transaksi manfaat atau jasa dengan imbalan tertentu”. Bila yang menjadi objek transaksi adalah manfaat atau jasa dari suatu benda ijarah al-‘ain (sewa menyewa); seperti menyewa rumah untuk ditempati. Bila yang menjadi objek transaksi adalah manfaat atau jasa dari tenaga kerja seseorang disebut ijarah al-zimmah (upah mengupah); seperti Upah (Al-Ujrah) menjahit pakaian (Syarifuddin, 2003:215-216).

Upah adalah imbalan yang diterima pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang atau jasa disuatu perusahaan (Soedarji, 2008: 73). Menurut Sugiyorso dan F. Winardi menjelaskan bahwa gaji merupakan sejumlah pembayaran kepada pegawai yang diberi tugas administrasi dan manajemen

yang biasa diterapkan secara bulanan sedangkan Upah (Al-Ujrah) merupakan imbalan yang diberikan kepada buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan banyak mengandalkan kekuatan fisik, jumlah pembayaran Upah (Al-Ujrah) biasanya ditetapkan secara harian, atau berdasarkan unit pekerjaan yang diselesaikan (Sugiarso, 2005:95).

Menurut Mulyadi (2001:373) gaji dan Upah (Al-Ujrah) pada umumnya merupakan pembayaran jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang, jabatan, manajer, dan dibayar secara perceraian bulan, sedangkan Upah (Al-Ujrah) merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana (buruh) umumnya dibayar berdasarkan hari kerja, jam kerja, atau jumlah satuan produk yang dihasilkan oleh karyawan. Pekerja dapat memberikan peluang pekerjaan kepada masyarakat setempat demi keberlangsungan hidup. Namun ada permasalahan yang sering kali terjadi sehingga menimbulkan ketidakseimbangan bagi para pekerja seperti kurang terpenuhinya hak pekerja/buruh dengan baik sering terjadi para pengusaha kurang memperhatikan nilai keadilan yang seharusnya diperoleh oleh setiap pekerja dengan Upah (Al-Ujrah) yang adil sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan serta dapat memenuhi kebutuhan hidup layak.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah masalah dalam penetapan Upah (Al-Ujrah) kerja, sering terjadi pengusaha menetapkan Upah (Al-Ujrah) dengan cara sepihak tanpa mendiskusikan terlebih dahulu dengan para pekerja sehingga

hanya menguntungkan sebelah pihak. Dalam kenyataannya hal tersebut dapat terjadi karena jumlah Upah (Al-Ujrah) relatif tetap sementara kebutuhan hidup selalu bertambah serta pekerja mempunyai keterbatasan dalam hal pengetahuan untuk mengetahui hak-hak yang seharusnya ia dapatkan dengan pantas, wajar, layak dan adil bagi para pekerja.

Sehingga hal ini sangat dikhawatirkan Upah (Al-Ujrah) yang diberikan tidak sesuai dengan Upah (Al-Ujrah) yang ditetapkan oleh pemerintah bahkan jauh dari ketidakadilan dan kelayakan yang tidak sesuai dengan aturan Islam. Ini terbukti dengan minimnya Upah (Al-Ujrah) yang mereka terima, Upah (Al-Ujrah) yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga sering para pekerja dalam dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Bagi penulis Upah (Al-Ujrah) dapat disimpulkan bahwa sebagai harga yang dibayarkan pada pekerja atas pelayanan dalam memproduksi barang. Upah (Al-Ujrah) dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibayarkan berdasarkan perjanjian atau kontrak oleh seseorang majikan pada seorang pekerja karena jasa yang ia berikan. Dan juga Upah (Al-Ujrah) adalah sesuatu yang wajib diberikan penyewa jasa sebagai kompensasi dari manfaat yang ia dapatkan. Semua yang dapat dipergunakan sebagai alat tukar dalam jual beli dan juga boleh digunakan untuk pembayaran dalam dalam ijarah. Upah (Al-Ujrah) atau pembayaran harus diketahui meskipun masih terutang dalam tanggungan, seperti dirham, barang-barang

yang ditakar atau di timbang, dan barang-barang yang dapat dihitung.

Penetapan Upah (Al-Ujrah) bagi pekerja harus mencerminkan keadilan, dan mempertimbangkan aspek kehidupan, sehingga pandangan Islam tentang hak pekerja dalam menerima Upah (Al-Ujrah) lebih tercapai. Sebagaimana dalam Al- Qur'an itu sendiri juga dianjurkan untuk bersikap adil dengan mempraktikkan keadilan itu sendiri. Upah (Al-Ujrah) yang diberikan seseorang itu sebanding dengan kegiatan-kegiatan yang telah dikerjakan, seharusnya juga cukup dan bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan hidup yang wajar. Dalam hal ini baik karena perbedaan tingkat kebutuhan dan kemampuan seseorang ataupun faktor lingkungan dan sebagainya.

2.4.2.2 Hukum Upah (Al-Ujrah) dalam Perspektif Islam

Hukum Upah (Al-Ujrah) boleh boleh saja sebagaimana banyak pendapat ulama yang membolehkan Upah (Al-Ujrah) dalam kegiatan sehari-hari. Dalam hukum upah, ada beberapa macam upah (Al-Ujrah) agar kita dapat menerti sampai mana batas-batas sesuatu upah (Al-Ujrah) yang dapat diklarifikasikan sebagai Upah (Al-Ujrah) yang wajar. Maka seharusnya kita mengetahui terlebih dahulu beberapa pengertian tentang upah (Al-Ujrah) atau *al-ujrah* (Afzalurrahman, 2000: 395).

Dalam surah Al-Qur'an Allah telah berfirman dalam Surah Al-baqarah:233 sebagai bukti bahwa Upah (Al-Ujrah) seharusnya

dibayarkan sesuai dengan tenaga yang telah dikeluarkan oleh buruh atau ekerja.

﴿وَالْوَالِدَتُ يُرَضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَلَدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى
الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا
سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَانْفِقُوا لِلَّهِ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ ۚ ۲۳۳﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2] 233)

Suhendi (2014:116) dan juga pemahaman tentang pembayaran Upah (Al-Ujrah) juga ada dalam Al-Qur'an di jelaskan sebagai berikut:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا
عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَلَا تُنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ
أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ
تَعَاَسَرْتُمْ فَسَرِّضْ لَهُ أُخْرَىٰ ٦

Artinya : *“Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya”* (Q.S At-Thalaq [65]: 6)

Idris Ahmad berpendapat bahwa Upah (Al-Ujrah) adalah mengambil manfaat tenaga orang lain dengan jalan memberi ganti menurut syarat-syarat tertentu. Sementara Nurimansyah Haribuan mendefinisikan bahwa Upah (Al-Ujrah) adalah segala macam bentuk penghasian yang diterima buruh (pekerja) baik berupa uang maupun barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. (Asiki, 1997: 68) dalam hadis yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah juga menjelaskan mengenai hal yang serupa yang dapat dilihat sebagai berikut: (Syafei, 2001: 124)

اعطواالآجيراجره قبل ان يجفّ عرقه

Artinya: *“ berikanlah Upah (Al-Ujrah) pekerja sebelum keringatnya kering”* (HR. Ibnu Majah Dari Ibnu Umar)

Dalam Hadist diatas dapat kita simpulkan bahwa bayarlah Upah (Al-Ujrah) pekerja dengan segera. Artinya setiap mereka

yang telah bekerja sangat jelas mengharapkan imbalan atau tukar jasa dari pemberi pekerjaan. Karena mereka juga ingin mencukupi kebutuhan hidup nya sendiri dan juga kebutuhan keluarga. Dalam hadis tersebut juga memiliki kandungan tentang haram membayar Upah (Al-Ujrah) seseorang jika ditunda-tunda, jika memang bisa diberikan tepat waktu, mengapa tidak diberikan saja.

2.4.3 Upah dalam Perspektif Islam

Menurut terminologi fiqh muamalah bahwa transaksi uang dengan tenaga kerja manusia disebut *ujrah/upah*.(Hendri anto; 2003)Sedangkan Prof. Benham mengatakan Upah (Al-Ujrah) dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai dengan perjanjian. Dalam pandangan syariat Islam Upah (Al-Ujrah) adalah hak dari orang yang telah bekerja (*ajir/employee/buruh*) dan kewajiban orang yang mempekerjakan (*musta'jir/employer/majikan*) untuk membayarnya. Pernyataan ini memberikan kesimpulan bahwa upah (Al-Ujrah) merupakan hak dari seorang buruh sebagai harga atas tenaga yang telah disumbangkannya dalam proses produksi dan pemberi kerja wajib membayarnya.

Allah menghalalkan upah, sebab upah (*tsaman*) adalah kompensasi atas jasa yang telah diberikan seorang pekerja, dan perampasan terhadap Upah (Al-Ujrah) merupakan suatu perbuatan buruk yang akan mendapat ancaman siksa dari allah (Qur'an, At

Talaq : 6). Dan Nabi mengatakan, siapa yang akan mempekerjakan orang harus memberitahukan upahnya. Dalam hal ini Upah (Al-Ujrah) yang dibayarkan kepada para pekerja sesuai dengan kesepakatan dan manfaat yang diberikan sehingga keduanya terikat dengan suatu kontrak yang telah disepakati. Apabila masa kontrak kerja telah habis maka akan dibentuk kontrak kerja baru dengan kesepakatan yang baru sesuai dengan kondisi pada saat itu. Sebagaimana yang disarankan diatas, sehingga keadilan dalam penentuan tingkat Upah (Al-Ujrah) sangat jelas sekali.

Kesimpulanya dalam penetapan dan pemberian hak diantara keduanya kita kembali pada aturan AlQur'an yang melarang menzalimi dan dizalimi dan menyuruh berbuat baik pada sesama mahluknya. Jika pelaku ekonomi berpedoman dan berperilaku sesuai ajaran Islam maka perselisihan perburuhan tidak akan terjadi, Disamping itu jika terjadi perselisihan maka intervensi pemerintah sebagai pemegang otoritas harus dapat memberikan perlindungan diantara kedua belah pihak dengan mengembalikan standar upah (Al-Ujrah) sesuai Upah (Al-Ujrah) pasar.

2.5 Pekerja atau Sumber Daya Manusia (SDM)

Istilah buruh sangat populer dalam dunia perburuhan/ketenagakerjaan, selain istilah ini sudah dipergunakan sejak lama bahkan mulai dari zaman penjajahan belanda juga karena peraturan perundang-undangan yang lama bahkan mulai dari zaman penjajahan Belanda juga karena peraturan perundang-

undangan yang lama (sebelum Undang-Undang No. 10 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan) menggunakan istilah buruh. Pada zaman penjajahan Belanda yang dimaksud dengan buruh adalah pekerja kasar seperti kuli, tukang, mandor yang melakukan pekerjaan kasar, orang-orang ini disebutnya sebagai “*bule Collar*”. Sedangkan yang melakukan pekerjaan di kantor pemerintah maupun swasta disebut “karyawan/Pegawai” (White Collar). Perbedaan yang membawa konsekuensi pada perbedaan perlakuan dan hak-hak tersebut oleh pemerintah Belanda tidak terlepas dari upaya untuk memecah belah orang-orang pribumi. (Asikin, 2006:33)

Setelah merdeka kita tidak lagi mengenal perbedaan antara buruh halus dan buruh kasar tersebut, semua orang yang bekerja disektor swasta baik pada orang maupun badan hukum disebut buruh. Berangkat dari sejarah penyebutan buruh seperti diatas, menurut penulis istilah buruh kurang sesuai dengan perkembangan sekarang, buruh sekarang ini tidak lagi sama dengan buruh masa lalu yang hanya bekerja pada sektor nonformal seperti bank, Hotel dan lain-lain. karena itu lebih tepat menyebutnya dengan istilah pekerja. Istilah pekerja juga sesuai dengan penjelasan pasal 2 UUD 1945 yang menyebutkan golongan-golongan adalah badan badan seperti Koperasi, Serikat Pekerja dan lain-lain badan kolektif. (Asikin, 2006:34)

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Cristiano pada tahun 2018 tentang analisis Kelayakan Usaha Emping Melinjo dalam Perspektif Produksi Islam pada usaha emping melinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah. persamaan dengan penelitian tersebut yaitu menganalisis dalam perspektif Islam dalam Usaha Emping Melinjo, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metodenya yaitu saya menggunakan metode kualitatif akan tetapi penelitian Cristiano menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Adapun hasil penelitian dari analisis semua aspek kelayakan menunjukkan adanya kelemahan atau kendala pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah yaitu pada aspek keuangan dan aspek teknik dan teknologi (produksi)

Penelitian lain juga dilakukan oleh Asri (2010), penelitian tersebut bermaksud untuk analisis usaha usaha emping melinjo skala rumah tangga di kabupaten Magetan. Persamaan dalam penulisan saya sama-sama menggunakan metode dalam mendiskripsikan masalah dan juga mendiskripsikan cara penyelesaian masalah, sedangkan perbedaannya adalah, penelitian saya menggunakan metode kualitatif dalam pendapatan pekerja wanita sedang penulisan Asri (2010) terfokus pada menganalisis usaha industry skala rumah tangga. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendapatan disebabkan oleh jenis pekerjaan yang jenis usaha informal yang tidak

memerlukan suatu keterampilan, dan keahlian maupun jenjang pendidikan. Kehidupan ekonomi buruh Emping Melinjo tidak mengalami perubahan karena pendapatan yang diperoleh belum mampu untuk memenuhinya.

Kemudian pada tahun 2010 penelitian yang dilakukan oleh Rowiyah bermaksud untuk mengetahui mengenai buruh Emping Melinjo dalam kehidupan ekonomi pada usaha rumahan di Deles Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Dimana sama-sama mempunyai latar belakang yang sama yaitu sama-sama memiliki masalah dalam pendapatan pekerja sedangkan perbedaannya adalah berbeda metode, Rowiyah (2010) menggunakan metode kuantitatif dan saya menggunakan metode kuantitatif. Hasil dalam penelitian dapat dilihat bahwa pekerja emping melinjo masih dalam kondisi yang memprihatinkan karena jumlah pendapatan mereka yang terlalu kecil menyebabkan rendahnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan mereka.

Kemudian, pada tahun 2010 penelitian juga dilakukan oleh Munawir, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis *Finansial* dan *Sensivitas Agrousaha* Emping Melinjo skala (UKM). Adalah sama-sama menganalisis usaha melinjo skala usaha kecil, sedangkan perbedaannya adalah beda dalam menggunakan metode, penelitian saya menggunakan metode kualitatif dan Munawir menggunakan metode kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Agrousaha Emping Melinjo kota Bandar lampung secara finansial layak untuk dijalankan.

Muhammad Azrul, dkk melakukan penelitian pada tahun 2016. Yang bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendapatan usaha Home Industry Kerupuk Tepung dan Emping Melinjo di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie, dimana sama-sama menganalisis pendapatan pekerja di Kecamatan yang sama, akan tetapi perbedaan nya sangat jelas sekali jika Muhammad azrul menganalisis menggunakan metode kuantitatif dan saya menggunakan metode kualitatif dan yang lebih signifikan adalah saya menganalisa pendapatan sedang Muhammad azrul menganalisa perbedaan pendapatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap adalah sebesar Rp 42.312/bulan untuk usaha kerupuk tepung dan Rp 1.042.082/bulan untuk usaha Emping Melinjo, nilai ini didapatkan dari nilai rata-rata biaya penyusutan peralatan.

Penelitian dilakukan oleh Amin pada tahun 2016. Yang bertujuan untuk melihat kontribusi tenaga kerja perempuan pada usaha Emping Melinjo terhadap Pendapatan Keluarga. Persamaan antara tulisan saya adalah sama-sama menganalisa tenaga kerja perempuan dalam usaha Emping Melinjo dan sama-sama menggunakan metode diskriptif yaitu menceritakan latar belakang dan juga rumusan masalah yang diteliti, sedangkan perbedaannya adalah jika Muhammad Nurul Amin lebih dalam keikutsertaan tenaga kerja dan saya lebih kepada pengaruh terhadap tenaga kerja perempuan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada tenaga kerja perempuan yang pendapatannya disumbangkan untuk

keluarganya sebesar 100 persen dikarenakan responden sudah tidak memiliki suami, bahkan tenaga kerja perempuan juga.

Peranan Home Usaha Emping Melinjo dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkala karya Yusrianto Sholeh pada tahun 2017, persamaannya adalah sama-sama bertujuan ingin mengetahui pendapatan pekerja, sedangkan perbedaannya adalah Penelitian saya lebih kepada pengaruh Usaha Kecil Menengah UKM dalam bentuk kesejahteraan pendapatan sedangkan Yusrianto Sholeh peranan home usaha Emping Melinjo dan juga metode yang digunakan juga berbeda, penelitian saya menggunakan metode kualitatif sedangkan Yusrianto sholeh menggunakan Kuantitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh tenaga kerja memang bervariasi tergantung dari mana ia bekerjanya (keterampilannya), semakin susah pekerjaan yang ia lakukan maka semakin besar pendapatannya.

Kemudian penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Putra Pra Eka (2013) yang berjudul Karakteristik Tenaga Kerja pada Usaha Emping Melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Persamaan nya adalah sejarah latar belakang yang sama yaitu pekerja yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sedangkan perbedaannya hanyalah pada penggunaan metode saja, penelitian saya menggunakan metode kualitatif dan Putra Pra Eka menggunakan metode Kuantitatif dengan pengisian kuisioner terhadap responden.

Tabel 2. 1
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Cristianto, (2018)	Kuantitatif	Dari analisis semua aspek kelayakan adanya kelemahan atau kendala pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah yaitu pada aspek keuangan dan aspek teknik dan teknologi (produksi)	Persamaan: menganalisi dalam perspektif Islam dalam Usaha Emping Melinjo Perbedaan: Metode Penelitian
2.	(Asri, 2010)	Deskriptif Analitik	Usaha emping melinjo skala rumah tangga di Kabupaten Magetan mempunyai nilai efisiensi lebih dari satu yaitu sebesar 1,17. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan pengusaha pada awal kegiatan usaha akan mendapatkan penerimaan 1,17 kali dari biaya yang dikeluarkan pada akhir kegiatan usaha tersebut. Rendahnya tingkat pendapatan mereka disebabkan oleh jenis pekerjaan mereka termasuk jenis usaha informal yang tidak memerlukan suatu keterampilan, dan keahlian maupun jenjang pendidikan. Kehidupan ekonomi buruh Emping Melinjo tidak mengalami	Persamaan: Metode yang digunakan dalam penelitian dan cara menyelesaikan permasalahan. Perbedaan: Titik fokus penelitian

Tabel 2.1
-Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			perubahan karena pendapatan yang diperoleh belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sekunder, dan tersier. Masyarakat yang membuat	
3.	(Rowiyah, 2010)	Kuantitatif	emping melinjo ini masih hidup dalam kondisi yang memprihatinkan karena jumlah pendapatan mereka yang terlalu kecil menyebabkan rendahnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan mereka.	Persamaan: Menganalisa permasalahan yang sama. Perbedaan: Metode penelitian
4.	(Munawir, 2013)	Kuantitatif	Agrouusaha Emping Melinjo kota Bandar Lampung secara finansial layak untuk dijalankan dengan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 12 % serta dapat tetap layak pada saat kenaikan biaya produksi sebesar 5,38 % dan kenaikan harga bahan baku sebesar 4,3 % dan 5,1%.	Persamaan: Menganalisa permasalahan yang sama Perbedaan: Metode penelitiannya dan lokasi penelitiannya.

Tabel 2.1
-Lanjutan

5.	(Muhammad Asrul, Edy Marsudi dan Mustafa Usman, 2016)	Kuantitatif	Hasil penelitian dari jurnal ini adalah jumlah biaya tetap adalah sebesar Rp 42.312/bulan untuk usaha kerupuk tepung dan Rp 1.042.082/bulan untuk usaha Emping Melinjo, nilai ini didapatkan dari nilai rata-rata biaya penyusutan peralatan, sedangkan Total rata-rata biaya tetap dan tidak tetap seluruhnya adalah Rp 10.033.112 usaha kerupuk tepung dan Rp 5.212.082. untuk usaha Emping Melinjo	Persamaan: Menganalisa permasalahan yang sama dan lokasi penelitiannya di Kabupaten yang sama Perbedaan: Metode penelitiannya dan
6.	Amin, dkk (2016)	Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data, ada tenaga kerja perempuan yang pendapatannya disumbangkan untuk keluarganya sebesar 100 persen dikarenakan responden sudah tidak memiliki suami. Bahkan tenaga kerja perempuan juga menjadi tulang punggung keluarga karena penghasilan dari usaha pengolahan	Persamaan: Menganalisa permasalahan yang sama dan Metode penelitiannya Perbedaan: Lokasi dan titik fokus variabel yang berbeda

Tabel 2.1
-Lanjutan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			Emping Melinjo lebih besar dibandingkan penghasilan suami ataupun anggota keluarga lain seperti anak.	
7.	Sholeh (2017)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendapatan yang diperoleh tenaga kerja memang bervariasi tergantung dari mana ia bekerjanya (keterampilannya), semakin susah yang ia kerjakan maka makin besar pendapatan yang akan diperolehnya. Dapat kita lihat mulai dari Rp750.000-Rp1.100.000,-. Jumlahnya 38 orang atau 44% biasanya mereka hanya bekerja dalam bagian pengupas kulit hingga menjemur biji melinjo.	Persamaan: Menganalisa permasalahan yang sama dan variabel yang digunakan sama. Perbedaan: Lokasi dan titik fokus variabel lainnya yang berbeda serta metode penelitiannya

Tabel 2.1
-Lanjutan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			Kemudian Upah (Al-Ujah) sebesar Rp1.100.001- Rp1.450.000,- berjumlah 16 orang biasanya di berikan kepada para pekerja yang telah kreatif (mahir) dalam bidangnya, ada kenaikan upah. Pada Upah (Al-Ujah)Rp1.450.001- Rp1.800.000,- Upah (Al-Ujah) yang diterima oleh 23 orang ini tergolong telah memenuhi kebutuhan hidup. para tenaga kerja sebagai penyuplai keuangan keluarga dalam satu bulan	
8.	(Eka, 2013)	Koesioner	Karakteristik pekerja usaha Emping Melinjo adalah sebagian besar tenaga kerja pada usaha Emping Melinjo berpendidikan rendah yang tamat SD adalah 47	Persamaan: Variabel yang digunakan sama Perbedaan:

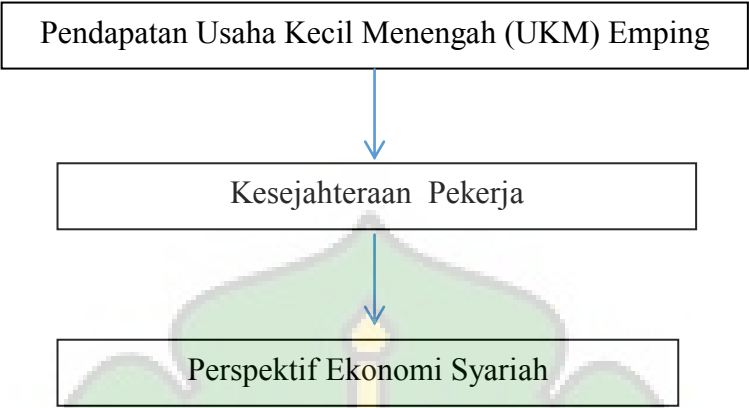
			tenaga kerja atau (32,9%), sebagian besar tenaga kerja pada usaha Emping Melinjo berusia atau berumur produktif yaitu pada umur 32 – 44 tahun ada 98 tenaga kerja atau (68,9%), sebagian besar pekerja pada usaha Emping Melinjo adalah perempuan atau wanita yaitu ada 139 orang tenaga kerja atau (97,2%), jumlah tanggungan keluarga pekerja usaha Emping Melinjo paling banyak 2 – 4 orang yaitu ada 113 orang atau ((79,0%), status perkawinan pekerja industri Emping Melinjo sebagian besar adalah menikah atau kawin yaitu ada 141 orang atau (98,6%)	Metode penelitiannya
--	--	--	--	----------------------

Sumber: Data diolah (2019)

2.7 Kerangka Pemikiran

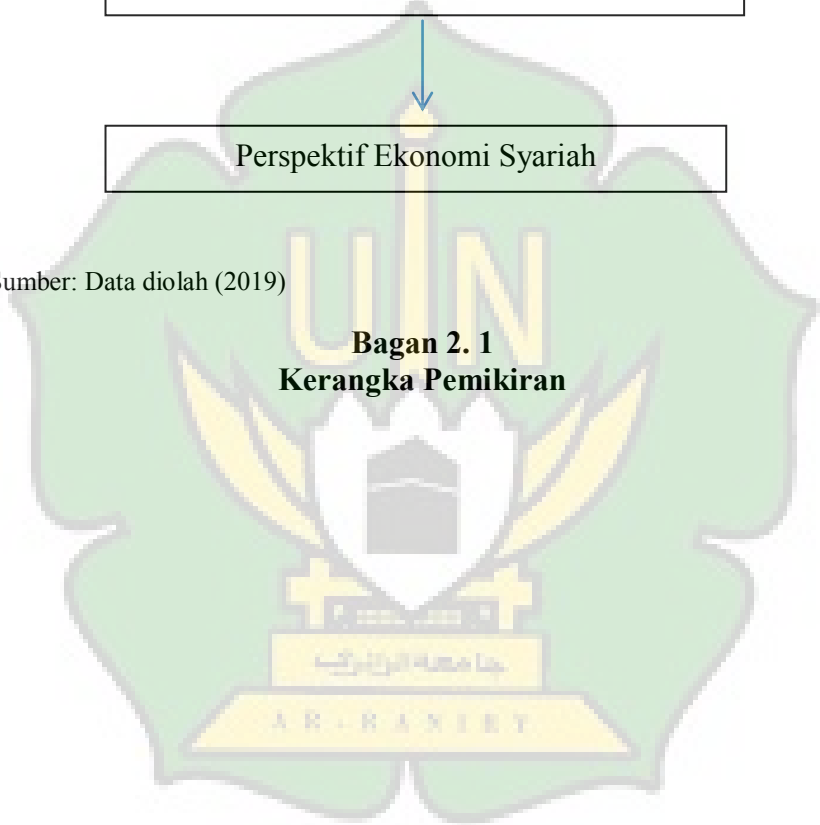
Usaha Kecil Menengah (UKM) salah satu interaksi sosial yang berfungsi sebagai upaya peningkatan pendapatan seseorang dan kesejahteraan sehingga dengan adanya Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat membantu meningkatkan beban yang ditanggung masyarakat. Usaha Kecil Menengah (UKM) juga memiliki peran pendapatan yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat, walaupun tidak semua masyarakat sejahtera dengan pendapatan yang dihasilkan dalam Usaha Kecil Menengah (UKM) semua itu tergantung pada individual masing-masing pekerja dalam menyelesaikan tugasnya. Oleh sebab itu, bagaimanakah pandangan perspektif ekonomi syariah dalam melihat pendapatan dan kesejahteraan umat, apakah dengan pendapatan tinggi atau dengan tepatnya pembayaran pendapatan terhadap pekerja.

Dalam islam sendiri pembayaran pendapatan terhadap pekerja sangat di perhatikan terlebih hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan pekerja. Upah (Al-Ujrah) atau imbalan yang di terima biasanya menggunakan akaq ijarah sebagaimana perjanjian kerja. Upah (Al-Ujrah) sendiri harus di bayarkan sesuai dengan tenaga yang telah di keluarkan oleh buruh atau pekerja dan haram membayar Upah (Al-Ujrah) seseorang jika di tunda-tunda. Hal ini ikut mempertegas bahwa islam melindungi hak pekerja atau buruh dengan harapan pekerja atau buruh dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan pekerja itu sendiri.



Sumber: Data diolah (2019)

Bagan 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penulis mencoba mewawancarai para pekerja wanita Emping Melinjo yang ada di Desa Lamkawe Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, kemudian tercatatlah berapa Upah (Al-Ujrah) yang dibayarkan oleh pemilik usaha Emping Melinjo tersebut kepada pekerja wanita Emping Melinjo dan juga peneliti mengetahui bagaimana kecukupan dari Upah (Al-Ujrah) tersebut. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang selengkap-lengkapny dari data yang belum diketahui sebelumnya. (Kuncoro, 2007). Adapun analisis kualitatif adalah sebuah cara/upaya lebih untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menunjukkan proses makna. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan lapangan yang langsung ketempat objek yang ingin diteliti (Sugiyono, 2016:8).

3.2. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini didasarkan pada penelitian survey yang digunakan pendekatan kualitatif dengan cara mewawancarai dan narasumber yang menjadi pekerja Emping

Melinjo di Desa Lamkawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie tersebut. Untuk pendekatan ini, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dari beberapa pertanyaan yang diajukan penulis kepada pekerja wanita Emping Melinjo. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap para pekerja yang diteliti. Peneliti mencoba mewawancarai pekerja wanita Emping Melinjo di Desa Lamkawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie untuk mendapatkan hasil atau Upah (Al-Ujrah) yang di bayarkan pemilik usaha emping untuk pekerjaanya sesuai dengan berapa kilogram (Kg) melinjo yang diproduksi menjadi emping.

Menurut Sugiyono (2009:15), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005:6), metode penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer dimana data ini harus dicari melalui

pengajuan wawancara langsung dari penulis kepada pekerja wanita Emping Melinjo. Dari wawancara itulah penulis akan menanyakan berapa Upah (Al-Ujrah)perkilonya, berapa sanggupkah pekerja dalam memproduksi Emping Melinjo, dan apakah Upah (Al-Ujrah)dari pemilik usaha Emping Melinjo tersebut sanggup atau mampu menyejahterakan kebutuhan sehari-hari atau tidak. Data primer adalah data yang bersumber dari sumber pertama (pekerja wanita Emping Melinjo), dimana data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file-file. Data ini harus di cari melalui narasumber ataupun responden yang merupakan pihak yang akan di jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data. (Narimawati, 2008).

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti buku bacaan, naskah, internet dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono (2005) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan -catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

3.4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, pengumpulan data penelitian tidak boleh

dilakukan secara sembarangan, tanpa adanya teknik yang digunakan dalam suatu penelitian maka peneliti tidak akan mengetahui tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang sedetail-detailnya sehingga hasil dan kesimpulan penelitian tidak diragukan kebenarannya. Adapun teknik-teknik yang digunakan peneliti agar bisa mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis meneliti dengan cara meninjau secara langsung kepada pekerja wanita Emping Melinjo dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pendapatan pekerja itu sendiri dan kemudian mendokumentasikan sebagai bukti dari adanya observasi dari penulis. Menurut pendapat Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.4.2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis meneliti dengan cara mewawancarai pekerja emping melinjo dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pendapatan pekerja itu sendiri dengan jumlah narasumber sebanyak 12 (Dua Belas) orang pekerja dan 4 (empat) orang pemilik melinjo atau agen. Wawancara

dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban.”

3.4.3. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan dan bahan referensi lainnya. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian (Muhammad, 2000: 152). Dalam mengumpulkan dokumentasi peneliti melihat arsip maupun tulisan yang diambil langsung di lokasi penelitian.

3.5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian. Lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan adanya lokasi penelitian maka objek dan tujuan telah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi

penelitian dalam penelitian ini yaitu di Desa Lamkawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie dan objek tersebut sesuai dengan ruang lingkup yang ingin diteliti oleh peneliti.

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2004:280), Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam teori dalam satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah semua kegiatan penelitian selesai dilakukan maka selanjutnya melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. (Sugiyono, 2016: 333) menyatakan Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, setelah terjun ke lapangan, dan berlangsung terus setelah sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 334) terdapat 3 tahap yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

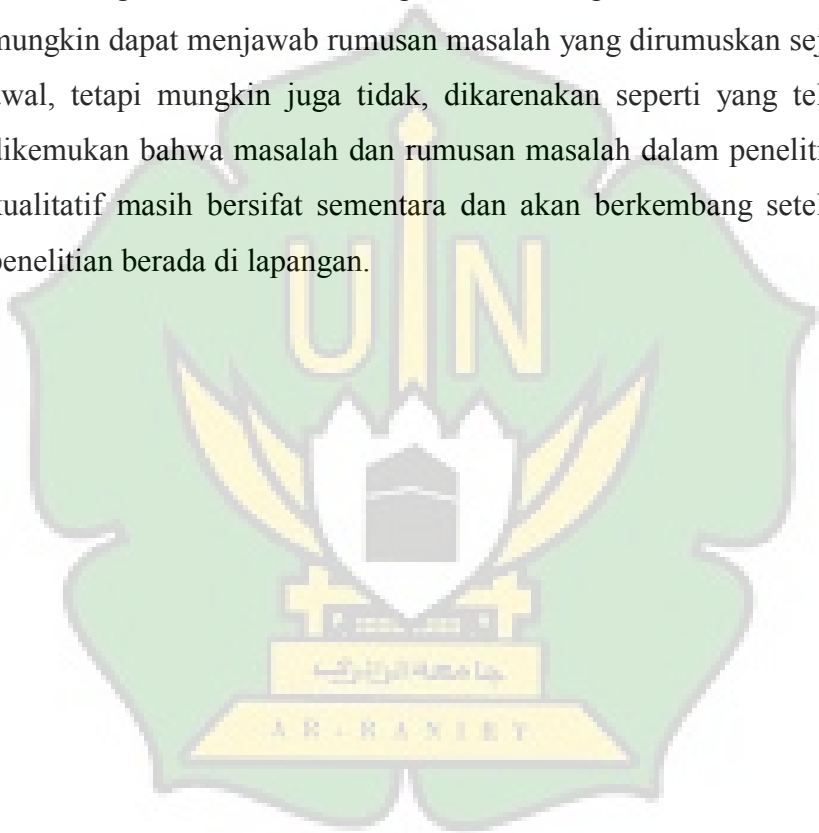
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lamkawe adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kembang Tanjong di Pidie atau yang biasa disebut Sigli dari sebanyak 45(empat puluh lima) Desa dengan jumlah KK(Kartu Keluarga) 164 KK dengan luas 0,75 km atau 750 meter dan dengan jumlah penduduk sebanyak 560 orang. Pada awalnya masyarakat di Desa Lamkawe Kecamatan Kembang tanjong tidak bekerja pada Usaha Kecil Menengah (UKM), mereka cenderung bekerja sebagai petani, Pegawai negeri dan buruh petani dan tukang bangunan. Kegiatan usaha kecil Menengah berjalan dengan sendirinya melalui proses swasembada dari masyarakat Lamkawe itu sendiri. Modal yang digunakan pun selama ini menggunakan biaya sendiri dan dana pribadi tanpa bantuan dari pihak Desa maupun instansi yang terkait dengan pemerintahan Kabupaten Pidie. Adapun batas-batas wilayah Lamkawe dengan Desa lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Batas Wilayah Desa Lamkawe

Timur	Meunasah Tanjong
Barat	Teumpeun
Selatan	Reung-Reung
Utara	Meunasah Kandang

4.2. Karakteristik Informan

Karakteristik informan atau narasumber berguna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi narasumber yang dapat memberi informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Pemilik usaha Emping Melinjo dan Juga pekerja Emping Melinjo yang terdapat di Desa Lamakawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie untuk diwawancarai oleh peneliti. Adapun data informan pemilik usaha Emping Melinjo dan juga pekerja Emping Melinjo dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Nama, Umur, Posisi kerja, Jumlah Produksi dan Status

Tabel 4. 2
Karakteristik Informan

No	Nama Responden Wawancara	Umur	Posisi Kerja	Jumlah Produksi (Kg)/Hari
1	Nurlaila	44	Pemilik Usaha	15
2	Fatimah	55	Pemilik Usaha	20
3	Samsul Bahri	56	Pemilik Usaha	25
4	Nuraini	43	Pemilik Usaha	12
5	Surniati	43	Pekerja	4
6	Faridah	50	Pekerja	3
7	Aminah	78	Pekerja	2
8	Wahyuni	23	Pekerja	3
9	Asiah	75	Pekerja	3

No	Nama Responden Wawancara	Umur	Posisi Kerja	Jumlah Produksi (Kg)/Hari
10	Erita	42	Pekerja	4
11	Nuraina	28	Pekerja	2
12	Fitriyani	38	Pekerja	3
13	Misrawati	24	Pekerja	3
14	Halimah	47	Pekerja	4
15	Rukiah	52	Pekerja	4
16	Yusniar	24	Pekerja	3

*Harga perkilo sebesar 13.000
Data diolah (2019)

Sumber:

Dari Table 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 12 pekerja dan 4 pemilik usaha di UKM Emping Melinjo di Lamkawe.

b. Alokasi waktu pekerja wanita pada usaha Emping Melinjo

Rata-rata alokasi waktu pekerja wanita pada usaha usaha Emping Melinjo dapat dilihat lebih jelas pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Alokasi Waktu Pekerja Wanita pada Usaha Emping Melinjo

No	Alokasi waktu	Rata-rata waktu yang digunakan/Jam
1	Mencari nafkah/ memproduksi emping	6 jam
2	Tidur siang atau malam	7 jam

3	Melakukan pekerjaan rumah	5 jam
4	Menghabiskan waktu bersama keluarga	4 jam
5	Ikut majlis	2 jam

Sumber: Data diolah (2019)

Rata-rata dalam alokasi waktu yang telah diwawancarai oleh peneliti, setiap pekerja memiliki waktu masing-masing dalam kesehariannya. Biasanya pekerja dalam mencari nafkah atau memproduksi emping menghabiskan waktu 6 jam karena dimulai dari jam 08.00 pagi setelah mempersiapkan keperluan anggota rumah tangga seperti, menyiapkan sarapan, mengurus anak-anak hingga mengantarkan anak-anak ke sekolah. Untuk waktu istirahat malam biasanya sekitar 6 jam ditambah lagi jika pekerja menambahkan dengan tidur siang, akan tetapi tidak semua, terkadang ada juga pekerja yang bersosialisasi dengan masyarakat seperti ta'ziah atau ke acara kenduri dan lain-lain.

Melakukan pekerjaan rumah sudah terbiasa dilakukan oleh pekerja perempuan karena biasa ibu-ibu rumah tangga memang mempunyai kewajiban atas kenyamanan dan keamanan rumah tangga, setiap ibu-ibu pekerjaan rutinya seperti memasak, membersihkan rumah, menyuci pakaian, memberikan makanan untuk binatang peliharaanya juga membutuhkan waktu selama 5 jam dalam sehari, baik pagi, siang, sore maupun malam. Setiap insan pasti memiliki anggota keluarga , jadi jelas pekerja wanita

pun memiliki waktu bersama keluarga, baik siang, sore maupun malam, rata-rata waktu yang dihabiskan adalah 4 jam atau bisa jadi bertambah.

Masyarakat Lamkawe memiliki pengajian atau tuntutan ilmu agama yang kuat, jadi setiap pekerja atau ibu-ibu rumah tangga mempunyai rutinitas mengikuti majlis ta’lim di dayah Baldatul Mubarakah Al-Aziziyah, tapi tidak setiap harinya di dayah tersebut, terkadang ada juga yang mengikuti majlis ta’lim di Mesjid Kecamatan Kembang Tanjong, Mesjid Puuk, dan di meunasah Lamkawe, biasanya waktu untuk mengikuti majlis ta’lim hanya 2 jam yang di mulai dari jam 2 samai jam 4 sore. Selebihnya ada juga waktu yang tersisa, biasanya digunakan untuk membantu suami atau orang tua pekerja untuk ke sawah karena seperti pada umumnya rata-rata masyarakat Lamkawe berprofesi sebagai petani.

c. Pendapatan Rata-rata Informan

Tabel 4. 4
Pendapatan Rata-rata Informan

Informan	Posisi Pekerja	Pendapatan	
		Pendapatan perhari (Rp)	Pendapatan perbulan (Rp)
Nurlaila	Pemilik Usaha	300.000	9.000.000
Nuraini	Pemilik Usaha	200.000	6.000.000
Fatimah	Pemilik Usaha	400.000	12.000.000

Informan	Posisi Pekerja	Pendapatan	
		Pendapatan perhari (Rp)	Pendapatan perbulan (Rp)
Samsul Bahri	Pemilik Usaha	525.000	15.750.000
Surniati	Pekerja	52.000	1.248.000
Faridah	Pekerja	39.000	936.000
Aminah	Pekerja	26.000	624.000
Wahyuni	Pekerja	39.000	936.000
Asiah	Pekerja	39.000	936.000
Erita	Pekerja	55.000	1.320.000
Nuraina	Pekerja	26.000	624.000
Fitriyani	Pekerja	39.000	936.000
Misrawati	Pekerja	52.000	1.248.000
Nurhalimah	Pekerja	48.000	1.152.000
Rukiah	Pekerja	48.000	1.152.000
Yusniar	Pekerja	39.000	936.000

Sumber: Data diolah (2019)

Rata-rata pendapatan informan yang dihasilkan dari usaha Emping Melinjo ini berkisar antara Rp300.000 sampai Rp525.000 perharinya dan perbulannyam berkisar Rp6.000.000 sampai

Rp15.750.000 bagi pemilik usaha, ini sudah termasuk pendapatan bersih pemilik usaha yang mana ini merupakan nilai yang sangat tinggi didapatkan oleh pemilik usaha dan berbanding terbalik dengan nilai yang didapatkan oleh pekerja. Sedangkan bagi pekerja berkisar Rp32.000 sampai Rp52.000 per harinya, dan perbulannya pendapatan para pekerja berkisar antara Rp624.000 sampai Rp1.320.000.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja perempuan dari usaha Emping Melinjo

1. Umur/Usia

Umur atau usia adalah jatah waktu hidup yang diberikan Sang Pencita untuk seseorang. Setiap pekerja memiliki patokan tertentu agar bisa dilihat kemampuannya dalam bekerja, akan tetapi untuk menjadi pekerja dalam usaha Emping Melinjo disini tidak memiliki patokan dalam berkerja. Yang menjadi patokannya adalah asalkan pekerja tersebut sanggup dalam mengerjakan tugasnya dalam memproduksi emping dari biji melinjo yang telah diambil dari pemilik usahanya.

2. Jam Kerja

Jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah waktu seseorang yang akan digunakan atau dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Pekerja biasanya memiliki jam kerja masing-masing dalam memproduksi Emping Melinjo yaitu antara jam 08.00

sampai jam 13.00. Rata-rata yang bekerja pada jam tersebut dan ada juga yang memulainya pada waktu lainnya, tergantung kapan kemauan pekerjanya.

3. Lama menekuni usaha

Biasanya lama menekuni usaha kerja terhadap seseorang bisa memberikan efek yang baik untuk setiap pekerja, baik mendapatkan bonus lebih dan juga masa jabatan atau masa kerja yang ditambah. Setiap pekerja pada penelitian disini biasanya memiliki jangka waktu tertentu dalam menekuni usaha Emping Melinjo, ada yang sudah lama berkecimpung dan juga baru saja memulai untuk berkecimpung ke dalam usaha memproduksi Emping Melinjo.

4. Jumlah emping yang dihasilkan

Jumlah setiap emping yang diproduksi oleh pekerja bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang. Setiap pekerja biasanya memiliki kemampuan masing-masing dalam menghasilkan jumlah Emping Melinjo. Biasanya, kebanyakan dari pekerja sanggup memproduksi Emping Melinjo dalam setengah hari itu sekitar 4kg s/d 5 kg per harinya karena berhubung alokasi untuk memproduksi emping melinjo itu hanya setengah hari saja.

5. Jumlah anggota keluarga

Yang terakhir faktor yang mempengaruhi seorang pekerja untuk terjun dalam usaha produksi Emping Melinjo adalah karena jumlah kebutuhan anggota keluarga yang semakin meningkat, sehingga faktor inilah yang membuat seorang pekerja terjun kedalam dunia usaha ini. Pendapatan yang diterima pekerja biasanya dapat meringankan beban pengeluaran jumlah anggota keluarga, jika anggota keluarganya sedikit maka pekerja dapat menabung dari pendapatan yang diterima. Akan tetapi dari setiap pekerja yang telah diwawancarai hanya pekerja yang belum berkeluarga yang dapat digunakan untuk menabung dari pendapatan usaha Emping Melinjo tersebut.

4.3. Mekanisme Produksi Emping Melinjo

Dalam pembuatan Emping Melinjo, sebelumnya para pekerja harus mengambil bahan baku nya seperti melinjo terlebih dahulu pada pemilik usaha, pekerja mengambil seberapa mampu mereka dalam memproduksi perhari nya. Biasanya pemilik usaha membawa melinjo ke Desa-Desa di sore hari, akan tetapi jika pemilik usaha nya berada di Desa itu sendiri maka pekerja bebas akan mengambilnya kapan saja. Jika pekerja mengambil tanggal 1 lalu memproduksi tanggal 3 juga sah-sah saja, akan tetapi pekerja itu sendiri tidak mendapatkan gaji yang cepat dari pemilik usaha. Setelah pengambilan bahan baku dari pemilik usaha biasa pekerja mulai memproduksinya dari pagi sampai siang, dikarenakan jika

siap dzuhur situasi nya panas akan terik matahari. Dalam memproduksi melinjo menjadi Emping Melinjo memang tidaklah mudah apalagi dengan bahan seadanya dan juga tidak ada bahan bantu seperti teknologi apapun.

Adapun tata cara pembuatan Emping Melinjo sebagai berikut:

1. Siapkan wajan untuk proses sangrai atau pengongsengan biji melinjo dengan pasir
2. Ketika proses pengongsengan, biarkan biji melinjo tersebut didalam pasir kira-kira sekitar 3-4 menit. Hingga kulit melinjo tersebut berwarna coklat tua dan terasa panas
3. Kupaskan kulit keras biji melinjo tersebut sehingga biji bagian dalam yang berwarna putih yang tersisa
4. Letakkan biji melinjo tersebut diatas papan kayu lalu ketukan dengan palu hingga biji tersebut rata dan menjadi emping tunggu hingga Emping Melinjo tersebut dingin jika sudah dingin, gunakan sendok sekap yang rata dan tipis untuk mengambil Emping Melinjo dari papan tersebut
5. Kemudian angkat dan pindahkan ke tempat atau wadah penjemuran. Penjemuran tersebut bisa dijemur sebentar saja, kira-kira selama 2 jam.
6. Jika Emping Melinjo sudah kering angkat dan masukkan ke dalam karung atau kantong plastik
7. Kemudian Emping Melinjo siap dikembalikan kepada pemilik usaha melinjo tersebut.

4.4. Bentuk Perjanjian Upah (Al-Ujrah) yang Dibayarkan untuk Pekerja Wanita Emping Melinjo

Dalam perjanjian Upah (Al-Ujrah) yang dibayarkan oleh pemilik usaha Emping Melinjo terhadap pekerja Emping Melinjo yaitu dengan cara perjanjian pada umumnya, setelah pekerjaan selesai maka pekerja mengantarkan emping melinjo yang telah di produksi kepada pemilik usaha, peneliti mengetahui bahwa harga dari Emping Melinjo memang tidak stabil dikarenakan bahan baku yang sedikit sulit didapatkan walaupun bahan bakunya atau biji melinjo tidak semua berasal dari Aceh melainkan ada yang berasal dari Jawa. Jadi, harga pembuatan Emping Melinjo tersebut tergantung harga emping yang dipasarkan dipasaran. Saat ini harga biji melinjo Rp 20.000 (melinjo Aceh) dan Rp 27.000 (melinjo Jawa), Harga Emping Melinjo Rp 60.000/Kg dan harga Upah (Al-Ujrah) pembuatan Emping Melinjo Rp 13.000/kg tergantung agen atau pemilik usahanya.

4.5. Kendala atau Risiko yang Dihadapi Pemeran Usaha Produksi Emping Melinjo

4.5.1. Kendala atau Risiko bagi Pemilik Usaha

Adapun kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha antara lain:

1. Kurangnya pasokan bahan baku. Biji melinjo tak semuanya bisa dipasok dalam setiap harinya karena berhubungan pohon melinjo tidak selamanya dapat menghasilkan melinjo karena tanaman melinjo ini

adalah satu tanaman musiman yang memang dipanenkan dalam waktu-waktu tertentu.

2. Perspektif masyarakat yang selalu menganggap bahwa Emping Melinjo dapat menyebabkan asam urat, akibatnya Emping Melinjo tak laku dipasaran. Walaupun ini yang dianggap remeh, justru perspektif yang demikianlah yang dapat membuat jenis usaha kecil Menengah ini dapat menciut.
3. Adanya kecurangan pekerja saat pengembalian dari biji melinjo sehingga menjadi Emping Melinjo
4. Ketidakrapian pekerja saat memproduksi Emping Melinjo, sehingga eming melinjo murah di pasaran

4.5.2. Kendala atau Risiko bagi Pekerja

Kendala produksi Emping Melinjo tidak hanya dihadapi oleh pemilik usaha saja, akan tetapi juga dihadapi oleh pekerja itu sendiri diantaranya:

1. Sama halnya yang dialami oleh pemilik usaha yaitu kurangnya bahan baku yang bisa didapatkan, maka akan berefek kepada pekerja juga, karena pekerja tergantung pada pemilik usaha
2. Kurangnya alat yang memadai untuk memproduksi. Usaha Emping Melinjo memang tidak menggunakan teknologi apapun dalam memproduksi emping tersebut akibatnya setiap emping yang diambil dari pemilik usaha dibawa ke tempat produksi pribadi baik dirumah

maupun ditempat yang tidak dihuni. Dari keadaan inilah setiap pekerja diwajibkan memiliki alat produksi emping seperti papan alas, palu, sendok sekap, batu untuk mengupas dan juga tempat atau wadah untuk penjemuran.

3. Kurangnya Upah (Al-Ujrah) atau pendapatan yang dibayarkan oleh pemilik usaha
4. Diwajibkan mempunyai kerapian dalam memproduksi emping, jika tidak pemilik usaha enggan membayar Upah (Al-Ujrah) yang sesuai

4.6. Pendapatan yang Sesuai dengan Pemasaran Emping Melinjo

Sebenarnya pendapatan yang benar-benar sesuai untuk proses pembuatan Emping Melinjo belum memadai, akan tetapi ditinjau dari cara mendapatkan pekerjaan ini sangat mudah, dikarekan masyarakat hanya membutuhkan bahan produksi dan juga tenaga. Masyarakat tidak perlu memiliki pendidikan formal atau jenjang pendidikan yang ditempuh sebagai syarat kerjanya, begitu juga dengan keahlian (*skill*). Dari penelitian ini yang telah diteiti seharusnya gaji atau Upah (Al-Ujrah) karyawan harus ditingkatkan, berhubungan dengan jumlah harga emping yang didapatkan oleh agen sangat memiliki keuntungan yang memadai sedangkan pekerjaannya masih jauh dari kata layak dalam pendapatan yang mereka terima

4.7. Pelaksanaan Pembayaran Upah (Al-Ujrah) yang Sesuai dengan Perspektif Islam

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Upah (Al-Ujrah) minimum diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak. Sedikit berbeda dengan ajaran Islam yang memiliki prinsip adil dan layak untuk menentukan besaran upah. Pencapaian kebutuhan hidup layak perlu dilakukan secara bertahap karena kebutuhan hidup minimum yang sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan dunia usaha. Dan menurut Undang-undang pasal 95 ayat (2) Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan juga mengatur bahwa pengusaha atau pemilik usaha yang terlambat membayar Upah (Al-Ujrah) pekerja yang diakibatkan oleh kesengajaan atau kelalaian pengusaha dikenakan denda sesuai dengan persentase dari Upah (Al-Ujrah) pekerja dan yang mengatur pengenaan denda tersebut adalah pemerintah.

Dalam perspektif ekonomi syariah telah dibahas tentang bayaran Upah (Al-Ujrah) untuk pekerja dari suatu usaha, Islam telah mengatur bagaimana pemberi kerja memberi gaji untuk pekerja atas apa yang telah dikerjakan. Orang yang bekerja tentu saja mempunyai harapan untuk mendapatkan imbalan yang berupa Upah (Al-Ujrah) dari hasil kerjanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti ditemukan mulai adanya pelaksanaan pengupahan yang sesuai dengan syariah islam dimana hal ini sesuai dengan pengakuan dari

ibu Surniati selaku pekerja pembuatan emping melinjo dimana Upah (Al-Ujrah) langsung dibayar setelah pekerjaan di selesaikan (tepat waktu) serta Upah (Al-Ujrah) diberikan sesuai dengan berapa banyak emping melinjo yang mampu di produksi setiap harinya semakin banyak emping melinjo yang di hasilkan semakin tinggi Upah (Al-Ujrah) yang diberikan dan sebaliknya. Namun tidak semua pekerja mendapat nasib yang sama dimana masih ada pekerja yang haknya tidak di berikan tepat waktu seperti yang di alami oleh ibu Rukiah dimana Upah (Al-Ujrah) yang seharusnya di bayar tepat waktu seringkali tidak dibayar tepat waktu. Hal ini lah yang menyebabkan masih adanya pelaksanaan pengupahan yang merugikan pekerja dan tidak sesuai syariah islam.

4.8. Dampak Pendapatan Usaha Emping Melinjo terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yaitu: Setiap pekerja berhak memperoleh pendapatan yang memenuhi kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup pekerja atau buruh dan keluarganya secara wajar yang meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Pendapatan atau Upah (Al-Ujrah) yang diterima oleh pekerja merupakan sumber penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan juga keluarga serta kepuasan cerminan kerja. Sementara

pihak-pihak yang dapat menentukan Upah (Al-Ujrah) adalah sebagai berikut:

1. Buruh/pekerja dan pengusaha, keduanya sepakat dalam menentukan upah
2. Serikat buruh, dikarenakan mereka berkompeten dalam menentukan Upah (Al-Ujrah) buruh/pekerja bersama pengusaha dengan syarat kaum buruh/pekerja memberikan kewenangan kepada mereka untuk melakukannya
3. Negara, namun dapat disyaratkan dalam intervensinya ialah negara yang tidak menghilangkan hak-hak buruh/pekerja maupun hak-hak pengusaha. Apabila Upah (Al-Ujrah) telah ditentukan, maka buruh memiliki kemerdekaan penuh untuk menerima atau menolak tanpa adanya unsur paksaan.

Untuk mensejahterakan masyarakat suatu negara akan melakukan pembangunan ekonomi meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Dengan adanya pembangunan ekonomi akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arsyad, 2000). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak hanya di dapatkan atas penjualan dari perusahaan saja, melainkan adanya UKM dan UKM yang berkembang sehingga menjadikan patokan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Usaha Kecil Menengah khususnya, banyak masyarakat

yang membuka lapangan usaha untuk meniadakan kehidupan ekonomi yang layak. Akan tetapi di Indonesia masih banyak faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan ekonominya, seperti kurangnya pekerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga pertimbangan modal yang harus didapatkan.

Sama halnya dengan penghambat ekonomi pada umumnya, masyarakat Desa Lamkawe juga memiliki penghambat untuk mendapatkan kehidupan ekonomi yang layak seperti tidak adanya lapangan kerja, tidak adanya modal usaha dan juga kurangnya upah (Al-Ujrah) atau pendapatan yang diterima. Sehingga banyak dari sebagian masyarakat harus memenuhi kehidupan rumah tangga dengan cara menjadi buruh atau pekerja dalam usaha orang lain.

Akan tetapi dengan adanya usaha emping melinjo secara tidak langsung ikut meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Khususnya perempuan yang awalnya tidak memiliki penghasilan apapun kini dengan adanya usaha emping melinjo ini secara tidak langsung meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Dengan harapan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dimasa yang akan datang dan adanya peningkatan ekonomi masyarakat yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan usaha emping melinjo, setidaknya masyarakat dapat membelanjakan hasil dari upah (Al-Ujrah) yang diperoleh untuk kebutuhan sehari-hari dan setidaknya beban dalam keluarga juga berkurang untuk kebutuhan rumah tangga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada usaha Emping Melinjo di Desa Lamkawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie dan juga telah dibahas pada bab sebelumnya, maka berdasarkan analisis data dengan menggunakan metode wawancara pemilik usaha dan juga pekerja emping melinjo seperti yang sebelumnya menggunakan metodereduksi data pada analisa data yaitu merangkum dan juga memilih hal-hal pokok untuk diwawancarai kemudiang dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk tabel serta uraian singkat yang dideskripsikan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat memverifikasikan serta menyimpulkan kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan adanya Usaha Kecil Menengah (UKM) Emping Melinjo di Desa Lamkawe Kecamatan. Kembang Tanjong Kabupaten Pidie dapat membantu meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga terutama masyarakat di Desa Lamkawe dan usaha Emping Melinjo juga berdampak yang positif dan dapat hasilnya dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Lamkawe terutama dalam hal meningkatkan pendapatan dan meringankan beban rumah tangganya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Usaha Kecil Menengah (UKM) Emping Melinjo di Desa Lamkawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie sudah menerapkan pembayaran upah (Al-Ujrah) para pekerja di (UKM) Emping Melinjo di Desa Lamkawe sesuai dengan perspektif Ekonomi Syariah, walaupun ada sebagian oknum yang tidak melaksanakan dengan baik tentang pembayaran upah (Al-Ujrah) sehingga dapat menghambat kesejahteraan para pekerja.

5.2. Saran

1. Usaha Emping Melinjo di Desa Lamkawe Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie perlu dipertahankan dan ditingkatkan usahanya karena jumlah emping yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap pendapatan dari usaha pengolah Emping Melinjo.
2. Alokasi waktu wanita yang paling dominan adalah pencari nafkah, hendaknya memberikan perhatian yang lebih pekerja pada usaha Emping Melinjo agar menjadi lebih sejahtera. Perhatian pemerintah antara lain dalam wujud pemberdayaan wanita melalui pelatihan manajemen usaha, sehingga para tenaga kerja wanita lebih tertarik untuk meningkatkan usahanya.
3. Tenaga kerja wanita sebaiknya dalam penjualan Emping Melinjo dilakukan dipasar karena ada selisih harga antara penjualan yang dijemput oleh pedagang pengepul dengan penjualan langsung ke pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Abdul Karim, A. (2007). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Abdul Rahman Ghazaly, G. I. (2010). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Prenada Media Group.

Afzalurrahman. (2000). *Muhammad sebagai Pedagang*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteek. jurnal*, Rineka Cipta.

Arsyanti, I. S. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: rajawali Press.

Asikin, Z. (1993). *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Asikin, Z. (1997). *Dasar- Dasar Hukum Perburuhan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada .

Azhim, A. (2011). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.

Az-Zuhaili, W. (2011). *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani dan Darul Fikr.

Dian Komala Sari, D. H. (2014). *Tinjauan Pustaka Kesejahteraan . Artikel*.

dkk, A. R. (2010). *Fiqh Muamalah edisi 1 cet.1*. Jakarta: Kencana Persada.

Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

- Fitria, H. A. (2019). *Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Usaha Kecil Roti Desa kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponogoro)* . Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Husni, L. (2000). *Hukum Ketenagaan Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Husni, L. (2015). *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan cet.13*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Iskandar, A. d. (2017). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Serei Wangi (Cymbopogon Nardus). *Jurnal Artikel*, 944-965.
- Karim, A. (2003). *Ekonomi Mikro Islam* . Jakarta: IIT Indonesia.
- Karim, A. A. (2007). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada.
- Karim, H. (2003). *Fiqh Muamalah* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaslan, A. T. (1983). *Seuntai Pengetahuan Tentang Usaha Tani Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembangunan Daerah, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasari, N. T. (2017). Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Badan Litbang dan Inovasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan . *Tesis*.
- Mirakhor, Z. I. (2008). *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: KENCANA.
- Moleong, J. L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jurnal Artikel.
- Moleong (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jurnal Artiklal

- Mulyadi. (2001). *Balanced Scorecard Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipat Ganda Kinerja Keuangan dan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan Edisi 1-4*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Muttaqin, I. K. (2017). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Serei Wangi Desa Krekeh . *Jurnal Artikel*, vol.14 No 1 .
- Narimawati, U. (2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nawawi, I. (2012). *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer: Hukum Perjanjian Ekonomi Bisnis dan Sosial*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nordhaaus, A. P. (2003). *Ilmu Mikro Ekonomi* . Jakarta: Media Global Edukasi .
- Noveria, M. (2011). *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Perss.
- P3EI. (2008). *Ekonomi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- P3EI. (2013). *Ekonomi Islam Edisi. 1-5*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Y. (1997). *Norma dan Etika Konsumsi Islam*. Depok: Gema Insani Press.
- Rambe, K. (2012). Implementasi Musaqaq Pada Petani Sawit di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*.
- Rozalinda. (2016). *Fikih Ekonomi Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Group.
- S, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- S, R. (2011). *Pengantar Teori Ekonomi* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. M. (2016). Analisis Kerjasama Musaqah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Skripsi*.
- Saurianto, K. (2007). *Analisis Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kemandirian Daerah, Tesis*. Semarang : Progran Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sholihin, A. I. (2010). *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soedarji. (2008). *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. Jogjakarta: Pustaka yustisia.
- Soediono. (1992). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soediyono. (1992). *Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty.
- Soeratno, A. I. (1988). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam . *Jurnal Artikel*.
- Statistik, B. P. (2016). katalog Pertanian. BPS.
- Stokes, J. (2015). *Komunika Hw to Do Media And Cultural Studies*. Jakarta: Buku Kompas.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi. (2014). *Fiqh Muamalah Cetakan Ke-9*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Suhendi, (. (2014). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT RajaGrapindo Persada.
- Suhendi, H. (2013). *Fiqh Muamalah* . Jakarta: PT RajaGrapindo Persada.
- Suhendi, H. (2014). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- sukirno, s. (2010). *makroekonomi teori pengantar* . Jakarta: PT RajaGrapindo Persada.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar* . Jakarta : PT Raja Grapindo.
- Suma, M. A. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supranto. (2000). *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 1 cet. 9*. Jakarta : KENCANA.
- Syafii, R. (2001). *Fiqh Muamalah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Syarifuddin, A. (2003). *Garis-Garis Besar Fiqih* . Jakarta: Persada Media.
- Syarifuddin, A. (2014). *Garis Garis Besar Ushul Fiqh cet.2*. Jakarta: KENCANA .
- Tanjung, M. A. (2017). *Koperasi dan UKM Sebagai Pondasi Perekonomian Indonesia* . Jakarta: Erlangga.
- Usman, H. (2006). *Teori Praktik dan Riset Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2016). *Metodologi Penelitian Sosial*. Medan: Bumi Aksara .

Yuliana, E. (2007). tinjauan hukum islam terhadap bagi hasil penggarapan kebu karet di Desa Bukit selabu Kabupaten Bunyi banyuasin suamatera selatan. *skripsi*, 1-57.



Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Pemilik Usaha Emping

Melinjo di Desa Lamkawe

Berikut ini merupakan lampiran mengenai pedoman wawancara secara mendalam dengan pemilik usaha emping melinjo di Desa Lamkawe

- **Identitas Informan**

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :

No	DAFTAR PERTANYAAN
1	Bagaimana perjanjian upah (Al-Ujrah) yang dibayarkan untuk pekerja?
2	Apakah Ibu/bapak pernah mengalami perselisihan dengan pekerja?
3	Bagaimana cara menghadapi risiko kecurangan pekerja? seperti mengurani hasil Emping Melinjo yang diambil saat dikembalikan kepada bapak/ibu?
4	Berapa pendapatan yang bapak/ibu terima dari Usaha Emping Melinjo ini?
5	Sudahkah bapak atau ibu merasa puas terhadap cara kerja pekerja dalam memproduksi Emping Melinjo ini?
6	Harapan apa yang bapak/ibu harapkan dari usaha Emping Melinjo ini? Baik untuk bapak/ibu maupun untuk pekerjanya?
7	Dengan adanya usaha Emping Melinjo ini, bagaimana dampak kesejahteraan dalam Islam bagi masyarakat desa Lamkawe kecamatan Kembang tanjong?

Lanjutan Lampiran 1: Pedoman Wawancara

2. Pedoman Wawancara dengan Pekerja Usaha Emping Melinjo

Berikut ini merupakan lampiran mengenai pedoman wawancara secara mendalam dengan pihak pekerja usaha Emping Melinjo

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Jabatan :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :

NO	DAFTAR PERTANYAAN
1	Berapakah upah (Al-Ujrah) yang diberikan pemilik usaha kepada para pekerja, apakah dibayar langsung sesuai berapa kilogram(kg) yang diproduksi atau tergantung perjanjian dengan pemilik usaha?
2	Berapa sanggupkah ibu dalam memproduksi Emping Melinjo dalam sehari-hari dan berpakah total pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha?
3	Cukupkah pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha untuk membiayai kehidupan sehari-hari?
4	Menurut ibu, bagaimanakah pendapatan pekerja sesuai dengan tarif penjualan pasaran?
5	Sesuaikah pendapatan yang ibu terima dengan pekerjaan yang ibu lakukan?
6	Apakah pendapatan yang diterima berdampak terhadap kesejahteraan dalam Islam ?

Lampiran 1.2 Transkrip Wawancara dengan Pemilik Usaha

Nama : Nurlaila
 Pendidikan : SD
 Hari/tanggal : Sabtu, 21 Desember 2019
 Pukul : 09.00
 Tempat : Desa Lamkawe

No	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
		Pertanyaan : Bagaimana perjanjian Upah (Al-Ujrah) yang dibayarkan untuk pekerja?
1.		Jawaban: Perjanjiannya seperti perjanjian Upah (Al-Ujrah) di usaha lainnya, selesai pekerjaan baru mengambil Upah (Al-Ujrah) dari saya
		Pertanyaan: Apakah Ibu/bapak pernah mengalami perselisihan dengan pekerja?
2.		Jawaban: Tidak seperti itu
	Peneliti	Pertanyaan : Bagaimana cara menghadapi risiko kecurangan pekerja? seperti mengurani hasil Emping Melinjo yang diambil saat dikembalikan kepada bapak/ibu?
3.		Jawaban : Saya tidak berfikir negatif tentang pekerja saya, itu tanggung jawab mereka atas apa yang mereka perbuat
		Pertanyaan : Berapa pendapatan yang bapak/ibu terima dari Usaha Emping Melinjo ini?
4.		Jawaban : Sebagai pemilik usaha jika pendapatan yang saya terima tergantung melinjo yang saya beli di pasaran, jika saya membeli Emping Melinjo banyak dan jika laku maka Alhamdulillah dan tergantung berapa harga emping di

			pasaran
		Pertanyaan :	Sudahkah bapak atau ibu merasa puas terhadap cara kerja pekerja dalam memproduksi Emping Melinjo ini?
5.		Jawaban :	Ada yang puas ada yang tidak karena ada juga pekerja yang tidak rapi dalam memproduksi Emping Melinjo dari saya, maka jika tidak rapi, pekerja tersebut saya bayar kurang dari upah, misalnya kurang Rp1000.
6.		Pertanyaan :	Harapan apa yang bapak/ibu harapkan dari usaha Emping Melinjo ini? Baik untuk bapak/ibu maupun untuk pekerjanya!
		Jawaban :	Pemasaran Emping Melinjo yang semakin meluas di seluruh Indonesia
7.		Pertanyaan:	Dengan adanya usaha Emping Melinjo ini, bagaimana dampak kesejahteraan dalam Islam bagi masyarakat desa Lamkawe kecamatan Kembang Tanjong?
		Jawaban :	Jika saya tinjau menurut kebutuhan sehari-hari, kesejahteraan pekerja emping melinjo sudah terpenuhi karna kebutuhannya cukup untuk sehari-hari

Nama : Fatimah
 Pendidikan : SMP
 Hari/tanggal : Jum'at
 Pukul : 17.30
 Tempat : Desa Lamkawe

No	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan: Bagaimana perjanjian Upah (Al-Ujrah) yang dibayarkan untuk pekerja?
		Jawaban : Ambil melinjo, produksi agar menjadi emping, dan kebalikan, maka saya akan kembalikan tenaga mereka dengan uang tergantung berapa yang mereka sanggup dalam membuat emping.
2.		Pertanyaan : Apakah Ibu/bapak pernah mengalami perselisihan dengan pekerja?
		Jawaban : Pernah, saya pernah ditipu karna emping yang mereka kembalikan tidak sesuai dengan melinjo yang mereka ambil.
3.		Pertanyaan : Bagaimana cara menghadapi risiko kecurangan pekerja? seperti mengurani hasil Emping Melinjo yang diambil saat dikembalikan kepada bapak/ibu?
		Jawaban : Saya kurangi Upah (Al-Ujrah)nya
4.		Pertanyaan : Berapa pendapatan yang bapak/ibu terima dari Usaha Emping Melinjo ini?
		Jawaban : Tergantung harga melinjo dan Upah (Al-Ujrah) yang harus saya bayarkan kepada pekerjanya, seperti dalam minggu ini, saya membeli biji melinjo 1 kg nya Rp27.000, biasanya saya membeli 20 kg, berarti Rp540.000, saya bayar untuk pekerja Rp13.000 perkilo nya, saya jual nya emping nya Rp60.000 perkilo, jadi total laba bersih

			yang saya dapatkan Rp400.000
5.		Pertanyaan :	Sudahkah bapak atau ibu merasa puas terhadap cara kerja pekerja dalam memproduksi Emping Melinjo ini?
		Jawaban :	Alhamdulillah, cukup untuk konsumsi sehari-hari dan untuk tabungan
6.		Pertanyaan :	Harapan apa yang bapak/ibu harapkan dari usaha Emping Melinjo ini? Baik untuk bapak/ibu maupun untuk pekerjaanya!
		Jawaban :	Pemasaran Emping Melinjo yang semakin meluas di seluruh Indonesia
7		Pertanyaan :	Dengan adanya usaha Emping Melinjo ini, bagaimana dampak kesejahteraan dalam Islam bagi masyarakat desa Lamkawe kecamatan Kembang tanjong?
		Jawaban:	Menurut saya termasuk sejahtera, karna kebutuhan sehari-harinya untuk makan cukup, tetapi tergantung pekerjaanya mensyukuri apa yang telah didapatkan oleh mereka

Nama : Samsul Bahri
 Pendidikan : SMA
 Hari/tanggal : sabtu, 21 Desember 2019
 Pukul : 17.01
 Tempat : Desa Lamkawe

No	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan : Bagaimana perjanjian Upah (Al-Ujrah) yang dibayarkan untuk pekerja?
		Jawaban : Kapan siap pekerjaannya disitulah ia mengambil upahnya sesuai berapa yang sanggup mereka produksi
2.		Pertanyaan : Apakah Ibu/bapak pernah mengalami perselisihan dengan pekerja?
		Jawaban : Ada, tapi itu saya kira wajar adanya perselisihan dalam usaha
3.		Pertanyaan : Bagaimana cara menghadapi risiko kecurangan pekerja? seperti mengurani hasil Emping Melinjo yang diambil saat dikembalikan kepada bapak/ibu?
		Jawaban : Saat ditimbang empingnya sesuai tidak dengan biji yang mereka ambil, jika tidak sesuai maka upahnya saya kurangi
4.		Pertanyaan : Berapa pendapatan yang bapak/ibu terima dari Usaha Emping Melinjo ini?
		Jawaban : Alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan keluarga saya.
5.		Pertanyaan : Sudahkah bapak atau ibu merasa puas terhadap cara kerja pekerja dalam memproduksi Emping Melinjo ini?
		Jawaban : Tidak semua, ada yang bagus dalam produksinya ada yang kurang rapi ada juga

			yang terlambat dalam mengembalikan empingnya
6.		Pertanyaan :	Harapan apa yang bapak/ibu harapkan dari usaha Emping Melinjo ini? Baik untuk bapak/ibu maupun untuk pekerjanya!
		Jawaban :	Semoga semakin baik dalam menjalankan tugas dan semoga usaha saya lebih meningkat lagi
7		Pertanyaan :	Dengan adanya usaha Emping Melinjo ini, bagaimana dampak kesejahteraan dalam Islam bagi masyarakat desa Lamkawe kecamatan Kembang tanjong?
		Jawaban :	Jika di lihat dari aspek tidak khawatir dengan kemiskinan saya rasa sudah termasuk sejahtera, dilihat dari kebutuhan sehari-hari juga cukup, kemudian adanya kegiatan ekonomi ini juga nyata membantu saya dalam mengelola kegiatan ekonomi

Nama : Nuraini
 Pendidikan : SMA
 Hari/tanggal : Jum'at, 20 desember 2019
 Pukul : 16.46
 Tempat : Desa Lamkawe

No	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan : Bagaimana perjanjian Upah (Al-Ujrah) yang dibayarkan untuk pekerja?
		Jawaban : Jika pekerja siap menyelesaikan pekerjaannya maka mereka sudah bisa mengambil upahnya
2.		Pertanyaan : Apakah Ibu/bapak pernah mengalami perselisihan dengan pekerja?
		Jawaban : Tidak, saya rasa
3.		Pertanyaan : Bagaimana cara menghadapi risiko kecurangan pekerja? seperti mengurangi hasil Emping Melinjo yang diambil saat dikembalikan kepada bapak/ibu?
		Jawaban : Siapa yang berbohong itu urusan mereka dengan Sang Pencipta-Nya
4.		Pertanyaan : Berapa pendapatan yang bapak/ibu terima dari Usaha Emping Melinjo ini?
		Jawaban : Karena saya Single Parent jadi usaha saya tidak besar, biasanya saya hanya membeli melinjo hanya 10 kg saja, jadi keuntungan atau pendapatan yang saya terima Rp200.00/harinya
5.		Pertanyaan : Sudahkah bapak atau ibu merasa puas terhadap cara kerja pekerja dalam memproduksi Emping Melinjo ini?

		Jawaban :	Puas, karena saya memprioritaskan kerapian
6.		Pertanyaan :	Harapan apa yang bapak/ibu harapkan dari usaha Emping Melinjo ini? Baik untuk bapak/ibu maupun untuk pekerjaanya!
		Jawaban :	Semoga usaha saya semakin meningkat dan semakin banyak pekerja yang bekerja dengan saya
7		Pertanyaan	Dengan adanya usaha Emping Melinjo ini, bagaimana dampak kesejahteraan dalam Islam bagi masyarakat desa Lamkawe kecamatan Kembang tanjong?
		Jawaban :	Dampak kesejahteraannya adalah terutama tidak adanya kekhawatiran dalam kemiskinan, kebutuhan makan juga cukup, itu termasuk seahtera menurut Islam

Transkrip Wawancara dengan Pekerja Emping Melinjo di Desa Lamkawe

Nama : Surniati
 Pendidikan : SMP
 Hari/tanggal : Selasa, 17 desember 2019
 Pukul : 09.34
 Tempat : Desa Lamkawe

No	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan : Berapakah Upah (Al-Ujrah) yang diberikan pemilik usaha kepada para pekerja, apakah dibayar langsung sesuai berapa kilogram(kg) yang diproduksi atau tergantung perjanjian dengan pemilik usaha?
		Jawaban : Tergantung kapan siap saya mengembalikan emping kepada pemilik usaha
2.		Pertanyaan : Berapa sanggupkah ibu dalam memproduksi Emping Melinjo dalam sehari-hari dan berapakah total pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha?
		Jawaban : Sekarang Upah (Al-Ujrah) per kilo nya Rp13.000 dan biasanya saya sanggup memproduksinya 4 kg dan pendapatannya Rp52.000 ribu
3.		Pertanyaan : Cukupkah pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha untuk membiayai kehidupan sehari-hari?
		Jawaban : Saya mempunyai anggota keluarga 7 orang, dan setiap sore nya saya belanja untuk kebutuhan dapur Rp50.000
4.		Pertanyaan : Menurut ibu, bagaimanakah pendapatan pekerja sesuai dengan tarif penjualan pasaran?
		Jawaban : Seharusnya Upah (Al-Ujrah) yang dibayarkan oleh

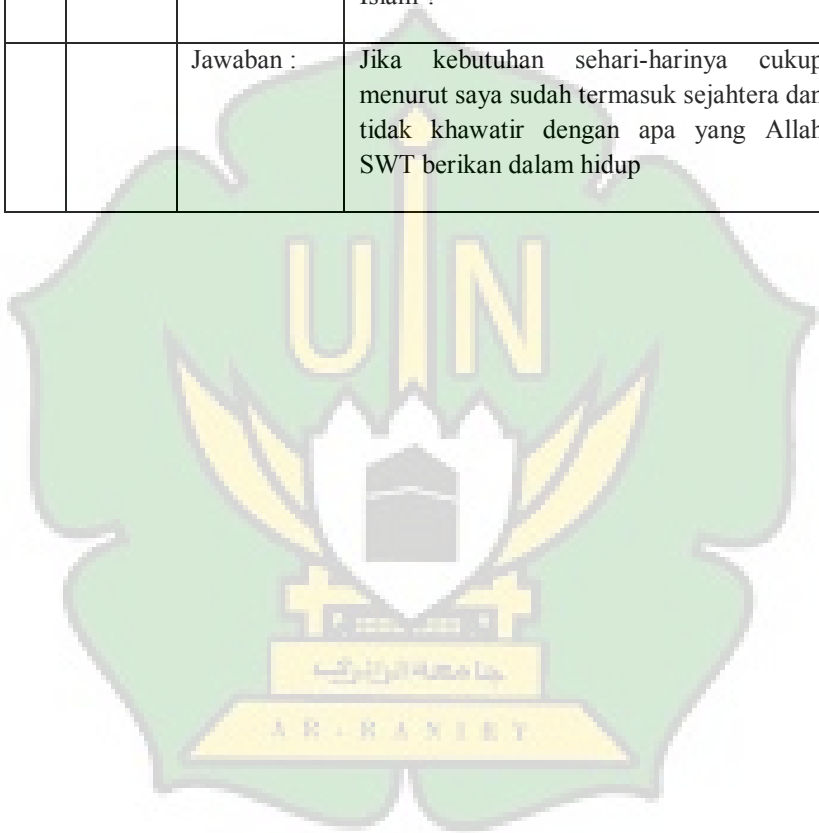
			pemilik usaha ditambah lagi untuk pekerjaanya,
5.		Pertanyaan :	Sesuaikah pendapatan yang ibu terima dengan pekerjaan yang ibu lakukan?
		Jawaban :	Tidak, karena proses pembuatan emping itu masih sangat manual
		Pertanyaan:	Apakah pendapatan yang diterima berdampak terhadap kesejahteraan dalam Islam?
		Jawaban :	Secara Islam termasuk cukup, asalkan mampu bersyukur terhadap apa yang saya dapatkan



Nama : Faridah
 Pendidikan : SMA
 Hari/tanggal : Selasa, 17 desember 2019
 Pukul : 09.00
 Tempat : Desa Lamkawe

No	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan : Berapakah Upah (Al-Ujrah) yang diberikan pemilik usaha kepada para pekerja, apakah dibayar langsung sesuai berapa kilogram (kg) yang diproduksi atau tergantung perjanjian dengan pemilik usaha?
		Jawaban : Dibayar langsung dari berapa kg yang saya peroleh dari tenaga saya
2.		Pertanyaan : Berapa sanggupkah ibu dalam memproduksi Emping Melinjo dalam sehari-hari dan berpakah total pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha?
		Jawaban : Sering kali saya sanggup memproduksi dalam sehari 3 kg
3.		Pertanyaan : Cukupkah pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha untuk membiayai kehidupan sehari-hari?
		Jawaban : Dari Upah (Al-Ujrah) tersebut saya mendapatkan RP39.000 sedangkan saya harus mencukupi kebutuhn dapur lebih dari pendapatan yang saya terima
4.		Pertanyaan : Menurut ibu, bagaimanakah pendapatan pekerja sesuai dengan tarif penjualan pasaran?
		Jawaban : Penjualannya tergantung biji melinjo yang mudah didapatkan, tetapi menurut saya upahnya masih minim

5.		Pertanyaan :	Sesuaikah pendapatan yang ibu terima dengan pekerjaan yang ibu lakukan?
		Jawaban :	Tidak, karena caranya masih manual
6		Pertanyaan :	Apakah pendapatan yang diterima berdampak terhadap kesejahteraan dalam Islam ?
		Jawaban :	Jika kebutuhan sehari-harinya cukup menurut saya sudah termasuk sejahtera dan tidak khawatir dengan apa yang Allah SWT berikan dalam hidup



Nama : Asiah
 Pendidikan : SMP
 Hari/tanggal : Selasa, 17 Desember 2019
 Pukul : 10.16
 Tempat : Desa Lamkawe

No	Informan		Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan :	Berapakah Upah (Al-Ujrah) yang diberikan pemilik usaha kepada para pekerja, apakah dibayar langsung sesuai berapa kilogram(kg) yang diproduksi atau tergantung perjanjian dengan pemilik usaha?
		Jawaban :	Perjanjiannya jika pekerjaan ya selesai, maka saya boleh mengambil Upah (Al-Ujrah) sesuai dengan kesanggupan yang saya produksi dengan berapa harga upahnya perkilo
2.		Pertanyaan :	Berapa sanggupkah ibu dalam memproduksi Emping Melinjo dalam sehari-hari dan berapakah total pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha?
		Jawaban :	Kadang-kadang 3 kadang-kadang 4, tergantung berapa lama dalam sehari
3.		Pertanyaan :	Cukupkah pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha untuk membiayai kehidupan sehari-hari?
		Jawaban :	Sayakan belum menikah, jadi Alhamdulillah pendapatan ini cukup untuk uang jajan saya
4.		Pertanyaan :	Menurut ibu, bagaimanakah pendapatan pekerja sesuai dengan tarif penjualan pasaran?
		Jawaban :	Sesuai, karna usaha ini memang usaha yang tidak membutuhkan syarat dan ketentuannya
5.		Pertanyaan :	Sesuaikah pendapatan yang ibu terima dengan pekerjaan yang ibu lakukan?

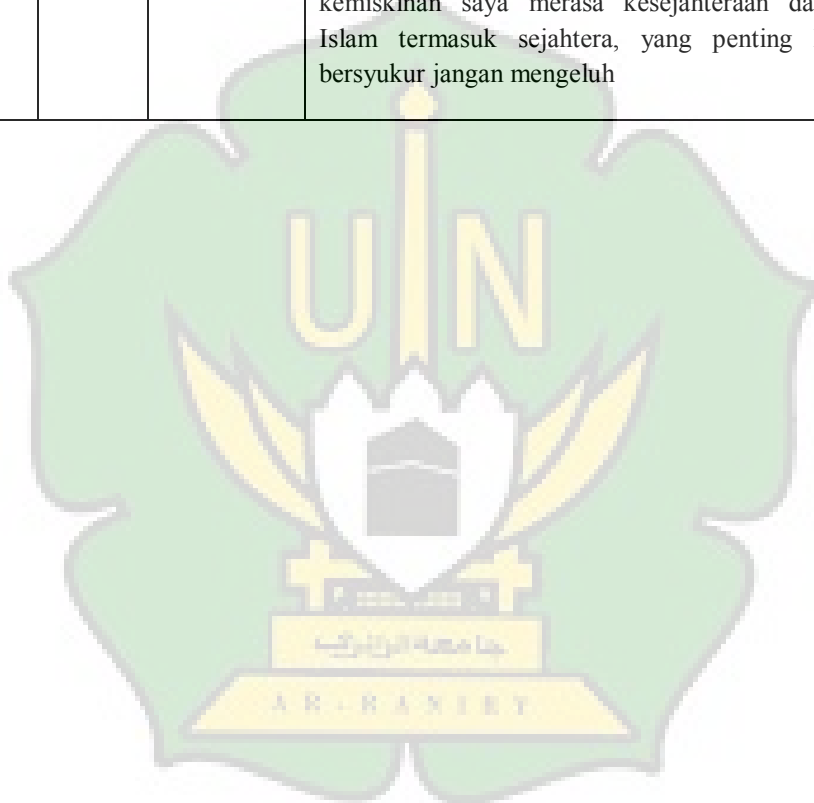
		Jawaban :	Tidak, karena usaha ini butuh tenaga lebih, terutama dalam mengetuk biji melinjo sehingga menjadi emping yang bulat
6		Pertanyaan	Apakah pendapatan yang diterima berdampak terhadap kesejahteraan dalam Islam ?
		Jawaban	Belum, karna masih merasa kurang dalam belanja sehari-hari



Nama : Misrawati
 Pendidikan : SMA
 Hari/tanggal : Rabu. 18 desember 2019
 Pukul : 08.13
 Tempat : Desa Lamkawe

No	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan : Berapakah Upah (Al-Ujrah) yang diberikan pemilik usaha kepada para pekerja, apakah dibayar langsung sesuai berapa kilogram (kg) yang diproduksi atau tergantung perjanjian dengan pemilik usaha?
		Jawaban : Upahnya tergantung berapa kilo saya mengambil biji melinjonya, dan dibayar langsung perharinya
2.		Pertanyaan : Berapa sanggupkah ibu dalam memproduksi Emping Melinjo dalam sehari-hari dan berpakah total pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha?
		Jawaban : Sekitaran 3 sampai 4 kg, totalnyadikali dengan Rp13.000 berarti Rp52.000
3.		Pertanyaan : Cukupkah pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha untuk membiayai kehidupan sehari-hari?
		Jawaban : Tidak, saya bekerja ini hanya untuk membantu suami untuk belanja dapur
4.		Pertanyaan : Menurut ibu, bagaimanakah pendapatan pekerja sesuai dengan tarif penjualan pasaran?
		Jawaban : Tidak, harga emping mahal dan Upah (Al-Ujrah)nya sedikit
5.		Pertanyaan : Sesuikah pendapatan yang ibu terima dengan pekerjaan yang ibu lakukan?

		Jawaban :	Tidak, karena proses pembuatan emping ini masih manual dan tidak memakai kecanggihan teknologi
		Pertanyaan	Apakah pendapatan yang diterima berdampak terhadap kesejahteraan dalam Islam ?
		Jawaban:	Jika dilihat dari rasa khawatir terhadap kemiskinan saya merasa kesejahteraan dalam Islam termasuk sejahtera, yang penting kita bersyukur jangan mengeluh



Nama : Wahyuni
 Pendidikan : D3
 Hari/tanggal : Selasa/17 Desember 2019
 Pukul : 08.07
 Tempat : Desa Lamkawe

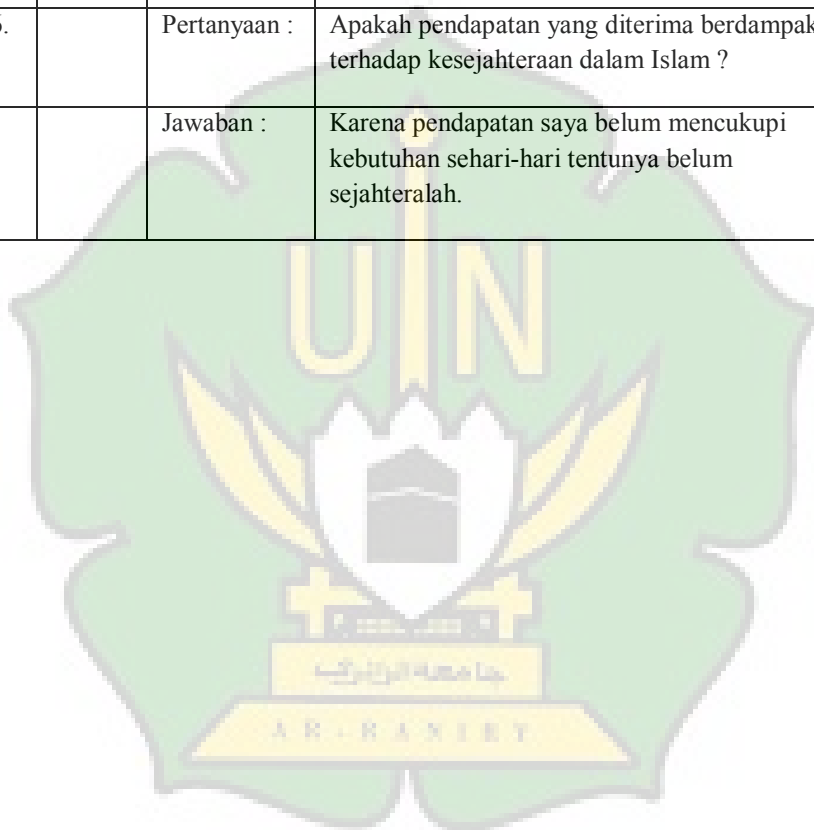
No	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan : Berapakah Upah (Al-Ujrah) yang diberikan pemilik usaha kepada para pekerja, apakah dibayar langsung sesuai berapa kilogram(kg) yang diproduksi atau tergantung perjanjian dengan pemilik usaha?
		Jawaban : Selesai pekerjaan ambil uang, dan dibayar langsung oleh pemilik usaha, tidak ada perjanjian, karena dari dulu memang pengambilan upahnya selesai mengembalikan emping kemudian ambil upahnya
2.		Pertanyaan : Berapa sanggupkah ibu dalam memproduksi Emping Melinjo dalam sehari-hari dan berpakah total pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha?
		Jawaban : 3 kg biasanya, kalo tiga kg berarti uang yang saya dapatkan dari pemilik usaha Rp39.000 dan pemilik usaha dari saya biasanya membayar Rp40.000 untuk saya
3.		Pertanyaan : Cukupkah pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha untuk membiayai kehidupan sehari-hari?
		Jawaban : Cukup untuk uang jajan saya
4.		Pertanyaan : Menurut ibu, bagaimanakah pendapatan pekerja sesuai dengan tarif penjualan pasaran?
		Jawaban : Seperti yang kita ketahui, menjadi agen atau pemilik usaha juga ada risiko nya, jadikalo emping nya gak laku berarti Upah (Al-

			Ujrah)nya juga sedikit dikurangi
5.		Pertanyaan :	Sesuaiakah pendapatan yang ibu terima dengan pekerjaan yang ibu lakukan?
		Jawaban :	Tidak, ribet dan melelahkan, karna selalu kena asap dan juga tenaga yang kuat harus dikeluarkan saat mengetuk palu
6.		Pertanyaan :	Apakah pendapatan yang diterima berdampak terhadap kesejahteraan dalam Islam ?
		Jawaban :	Semua aspek yang saya lihat termasuk sangat berdampak bagi kesejahteraan dalam islam, karna kegiatan ekonomi nyata, tidk takut kurang, kebutuhan sehari-hari juga cukup tapi tergantung belanjannya saja yang membuat cukup atau tidak

Nama : Nuraina
 Pendidikan : S1/ Sarjana
 Hari/tanggal : Selasa/17 Desember 2019
 Pukul : 10.26
 Tempat : Desa Lamkawe

No	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan : Berapakah Upah (Al-Ujrah) yang diberikan pemilik usaha kepada para pekerja, apakah dibayar langsung sesuai berapa kilogram(kg) yang diproduksi atau tergantung perjanjian dengan pemilik usaha?
		Jawaban : Sekarang 1 kg di upahkan dengan RP13.000 di bayar langsung jika Emping Melinjo kering yang saya kembalikan untuk pemilik usaha dan tergantung berapa yang sanggup saya produksi
2.		Pertanyaan : Berapa sanggupkah ibu dalam memproduksi Emping Melinjo dalam sehari-hari dan berpakah total pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha?
		Jawaban : Yang sanggup saya produksi setengah hari hanya 2 kg, dan uang yang saya dapatkan Rp26.000
3.		Pertanyaan : Cukupkah pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha untuk membiayai kehidupan sehari-hari?
		Jawaban : Tidak, malahan biaya dapur yang saya belanjakan sehari-hari lebih dari ongkos produksi dan saya hidup sendiri, jadi jelas saya perlu untuk tabungan untuk memperbaiki rumah
4.		Pertanyaan : Menurut ibu, bagaimanakah pendapatan pekerja sesuai dengan tarif penjualan pasaran?
		Jawaban : Saya kalo dipasaran kurang tau, jadi saya rasa

			wajar jika dibayar sesuai dengan harga pasar
5.		Pertanyaan :	Sesuaikah pendapatan yang ibu terima dengan pekerjaan yang ibu lakukan?
		Jawaban :	Tidak, karena proses pembuatan Emping Melinjo disini masih menggunakan cara manual
6.		Pertanyaan :	Apakah pendapatan yang diterima berdampak terhadap kesejahteraan dalam Islam ?
		Jawaban :	Karena pendapatan saya belum mencukupi kebutuhan sehari-hari tentunya belum sejahteralah.



Nama : Fitriyani
 Pendidikan : SMP
 Hari/tanggal : Selasa/17 Desember 2019
 Pukul : 11.07
 Tempat : Desa Lamkawe

No	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan : Berapakah Upah (Al-Ujrah) yang diberikan pemilik usaha kepada para pekerja, apakah dibayar langsung sesuai berapa kilogram(kg) yang diproduksi atau tergantung perjanjian dengan pemilik usaha?
		Jawaban : Upah nya di bayarkan perkilo yang kita produksi dengan ongkos dan keseringan di bayar langsung, dan terkadang di bayar jika emping nya laku di pasaran
2.		Pertanyaan : Berapa sanggupkah ibu dalam memproduksi Emping Melinjo dalam sehari-hari dan berpakah total pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha?
		Jawaban : Biasanya hanya 3 kg saja, karna saya memproduksi sendiri, dan pendapatan yang saya terima hanya Rp36.000 perhari.
3.		Pertanyaan : Cukupkah pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha untuk membiayai kehidupan sehari-hari?
		Jawaban : Cukup, karena keluarga saya tidak ramai dan tidak mengkonsumsi makanan mahal dan lagi pula saja hanya bekerja untuk ibu dikarenakan saya belum menikah
4.		Pertanyaan : Menurut ibu, bagaimanakah pendapatan pekerja sesuai dengan tarif penjualan pasaran?

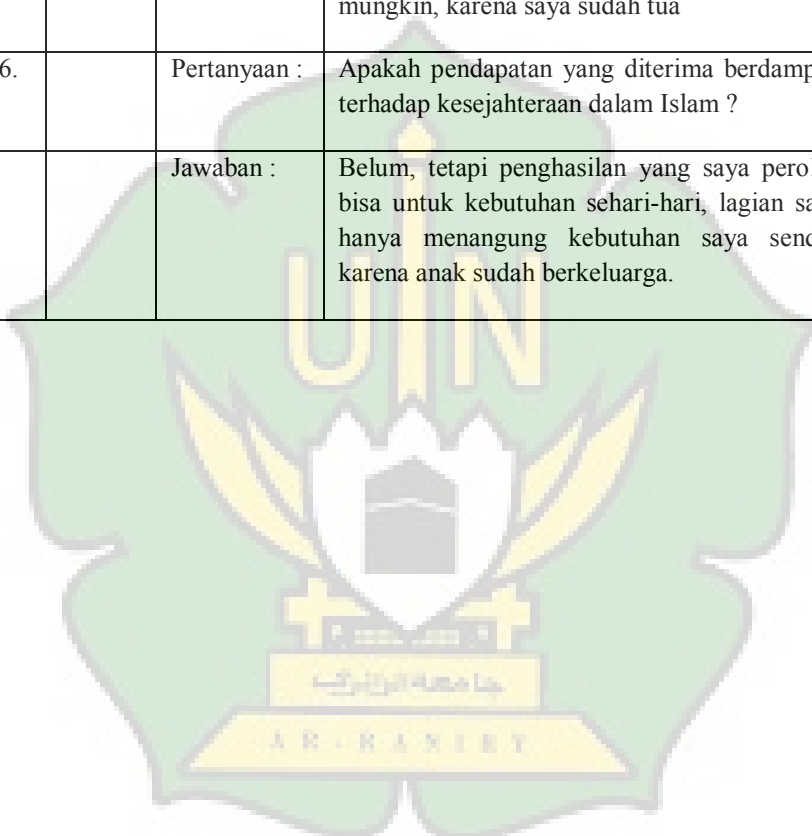
		Jawaban :	Tidak, kadang ada juga pemilik usaha membohongi pekerja dengan ongkos rendah, padahal di pasarannya lebih
5.		Pertanyaan :	Sesuaikah pendapatan yang ibu terima dengan pekerjaan yang ibu lakukan?
		Jawaban :	Tidak, pembuatan nya sangat melelahkan dan tidak ada cara yang lebih mudah
6.		Pertanyaan :	Apakah pendapatan yang diterima berdampak terhadap kesejahteraan dalam Islam ?
		Jawaban :	Belum, tetapi pendapatan yang saya dapatkan bisa mencukupi kebutuhan yang pas-pasan.



Nama : Aminah
 Umur : 80 tahun
 Pendidikan : SD
 Hari/tanggal : Selasa/17 Desember 2019
 Pukul : 11.23
 Tempat : Desa Lamkawe

No	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan : Berapakah Upah (Al-Ujrah) yang diberikan pemilik usaha kepada para pekerja, apakah dibayar langsung sesuai berapa kilogram(kg) yang diproduksi atau tergantung perjanjian dengan pemilik usaha?
		Jawaban : Upahnya tergantung berapa kilo melinjo yang kita ambil dan jika pekerjaannya selesai maka upahnya dibayar langsung
2.		Pertanyaan : Berapa sanggupkah ibu dalam memproduksi Emping Melinjo dalam sehari-hari dan berpakah total pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha?
		Jawaban : 2 kg saja, karna saya sudah tua dan Upah (Al-Ujrah) yang saya terima hanya Rp25.000/harinya
3.		Pertanyaan : Cukupkah pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha untuk membiayai kehidupan sehari-hari?
		Jawaban : Alhamdulillah cukup, karena saya tidak ada lagi tanggung jawab untuk anak, karena anak sudah berkeluarga semua, kadang-kadang saya hanya kasih buat cucu jika di minta untuk beli permen.
4.		Pertanyaan : Menurut ibu, bagaimanakah pendapatan pekerja sesuai dengan tarif penjualan pasaran?

		Jawaban :	Sesuai, karena saya kurang tau harga dipasarannya berapa
5.		Pertanyaan :	Sesuaikah pendapatan yang ibu terima dengan pekerjaan yang ibu lakukan?
		Jawaban :	Sesuai, dari pada saya ke sawah tidak mungkin, karena saya sudah tua
6.		Pertanyaan :	Apakah pendapatan yang diterima berdampak terhadap kesejahteraan dalam Islam ?
		Jawaban :	Belum, tetapi penghasilan yang saya peroleh bisa untuk kebutuhan sehari-hari, lagian saya hanya menanggung kebutuhan saya sendiri karena anak sudah berkeluarga.



Nama : Erita
 Pendidikan : SMA
 Hari/tanggal : Selasa/17 Desember 2019
 Pukul : 12.00
 Tempat : Desa Lamkawe

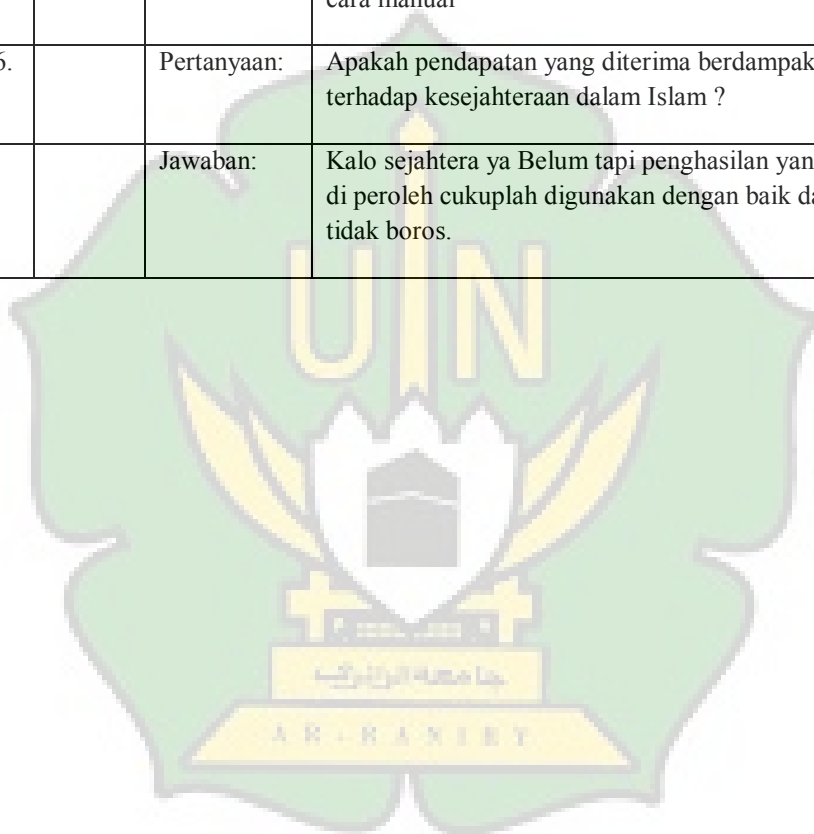
No	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan : Berapakah Upah (Al-Ujrah) yang diberikan pemilik usaha kepada para pekerja, apakah dibayar langsung sesuai berapa kilogram(kg) yang diproduksi atau tergantung perjanjian dengan pemilik usaha?
		Jawaban : Upahnya tergantung biji melinjo yang kita produksi dan dibayar langsung oleh pemilik usahanya dan tidak ada perjanjian apapun
2.		Pertanyaan : Berapa sanggupkah ibu dalam memproduksi Emping Melinjo dalam sehari-hari dan berpakah total pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha?
		Jawaban : 4 kg dalam sehari dan total pendapatannya Rp55.000
3.		Pertanyaan : Cukupkah pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha untuk membiayai kehidupan sehari-hari?
		Jawaban : Cukup untuk sekali beli ikan dan sayur.
4.		Pertanyaan : Menurut ibu, bagaimanakah pendapatan pekerja sesuai dengan tarif penjualan pasaran?
		Jawaban : Sekarang melinjo mahal, dan harga emping pun mahal, Rp60.000/kilo, seharusnya pemilik usaha membayar Upah (Al-Ujrah)

			kami, minimal Rp15.000/kg nya
5.		Pertanyaan :	Sesuaikah pendapatan yang ibu terima dengan pekerjaan yang ibu lakukan?
		Jawaban :	Tidak, walaupun hanya duduk, tapi malamnya badan tarasa sakit, karena membuat Emping Melinjo itu butuh tenaga untuk mengetuk palu, belum lagi asap dan juga kepansan yang kita rasakan, tapi tidak ada pekerjaan yang mudah didunia ini.
6.		Pertanyaan :	Apakah pendapatan yang diterima berdampak terhadap kesejahteraan dalam Islam ?
		Jawaban :	Tentu belum, karena penghasilan itu Cuma bisa di gunakan untuk konsumsi dapur.

Nama : Rukiah
 Pendidikan : S1/ Sarjana
 Hari/tanggal : Rabu, 18 desember 2019
 Pukul : 08.43
 Tempat : Desa Lamkawe

no	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan : Berapakah Upah (Al-Ujrah) yang diberikan pemilik usaha kepada para pekerja, apakah dibayar langsung sesuai berapa kilogram(kg) yang diproduksi atau tergantung perjanjian dengan pemilik usaha?
		Jawaban : Tidak ada perjanjian, upahnya nya di bayar langsung tergantung berapa kg emping yang kita ambil
2.		Pertanyaan : Berapa sanggupkah ibu dalam memproduksi Emping Melinjo dalam sehari-hari dan berpakah total pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha?
		Jawaban : Saya biasanya sanggup memproduksi 4 dalam sehari, itu pun bukan sehari, tapi setengah hari dan saya dibayar Upah (Al-Ujrah)perkilo nya Rp,12,000 jadi sehari saya dapat uang Rp48.000
3.		Pertanyaan : Cukupkah pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha untuk membiayai kehidupan sehari-hari?
		Jawaban : Sebenarnya tidak, Cuma saya hemat-hematkan saja agar tidak membeli makanan yang mahal-mahal dan lagi pula saya tidak bersuami jadi saya sendiri yang harus mencari nafkah untuk kedua putri saya
4.		Pertanyaan : Menurut ibu, bagaimanakah pendapatan pekerja sesuai dengan tarif penjualan pasaran?

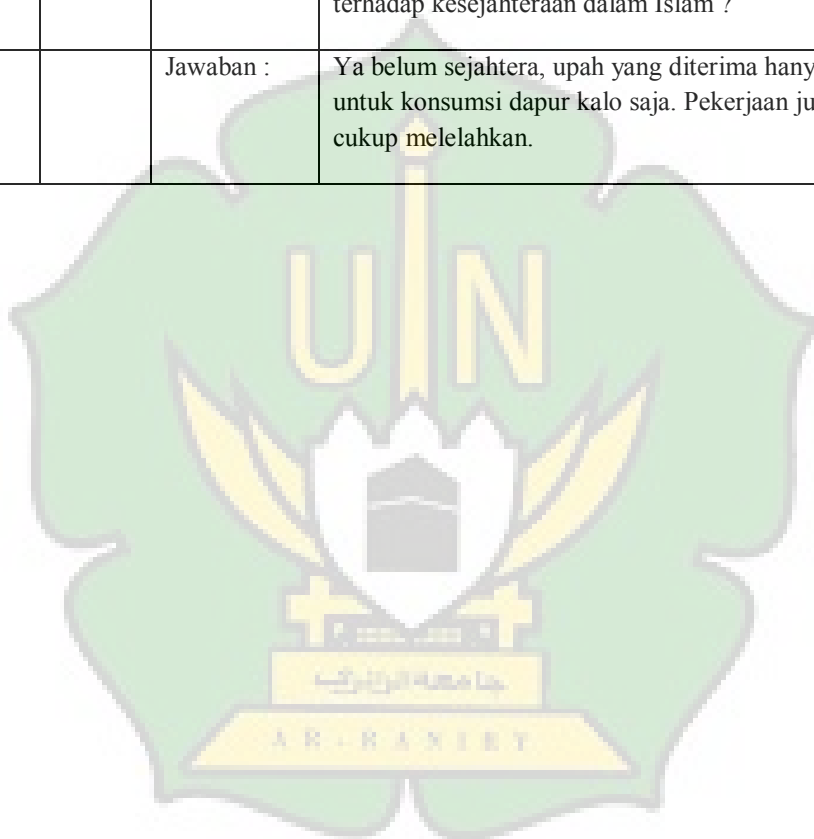
		Jawaban :	Tidak, karena harga emping mahal, sedangkan Upah (Al-Ujrah)nya di bawah Rp 15.000
5.		Pertanyaan :	Sesuaikah pendapatan yang ibu terima dengan pekerjaan yang ibu lakukan?
		Jawaban :	Tidak, karena masih memproduksi cara dengan cara manual
6.		Pertanyaan:	Apakah pendapatan yang diterima berdampak terhadap kesejahteraan dalam Islam ?
		Jawaban:	Kalo sejahtera ya Belum tapi penghasilan yang di peroleh cukuplah digunakan dengan baik dan tidak boros.



Nama : Yusniar
 Pendidikan : SMP
 Hari/tanggal : Kamis, 19 desember 2019
 Pukul : 10.09
 Tempat : Desa Lamkawe

No	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan : Berapakah Upah (Al-Ujrah) yang diberikan pemilik usaha kepada para pekerja, apakah dibayar langsung sesuai berapa kilogram(kg) yang diproduksi atau tergantung perjanjian dengan pemilik usaha?
		Jawaban : Upahnya tergantung berapa harga emping di pasaran, dan di bayar langsung sesuai dengan berapa kg emping yang di ambil dari pemilik usaha.
2.		Pertanyaan : Berapa sanggupkah ibu dalam memproduksi Emping Melinjo dalam sehari-hari dan berpakah total pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha?
		Jawaban : 3 kg saja, karena sayamasih memiliki anak kecil, jadi tidak bisa lama-lama dalam bekerja
3.		Pertanyaan : Cukupkah pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha untuk membiayai kehidupan sehari-hari?
		Jawaban : Cukup, tetapi hanya untuk belanja bahan dapur dalam sehari konsumsi
4.		Pertanyaan : Menurut ibu, bagaimanakah pendapatan pekerja sesuai dengan tarif penjualan pasaran?
		Jawaban : Sekarang harga emping meinjo di pasaran Rp 60.000, seharusnya ongkos produksi nya dinaikkan lagi

5.		Pertanyaan :	Sesuaiakah pendapatan yang ibu terima dengan pekerjaan yang ibu lakukan?
		Jawaban :	Tidak, pekerjaan ini, terutama panas, sakit pergelangan tangan, dan banyak prosesnya
6.		Pertanyaan :	Apakah pendapatan yang diterima berdampak terhadap kesejahteraan dalam Islam ?
		Jawaban :	Ya belum sejahtera, upah yang diterima hanya untuk konsumsi dapur kalo saja. Pekerjaan juga cukup melelahkan.



Nama : Nurhalimah
 Pendidikan : SMA
 Hari/tanggal : Kamis, 19 desember 2019
 Pukul : 09.22
 Tempat : Desa Lamkawe

No	Informan	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti	Pertanyaan : Berapakah Upah (Al-Ujrah) yang diberikan pemilik usaha kepada para pekerja, apakah dibayar langsung sesuai berapa kilogram(kg) yang diproduksi atau tergantung perjanjian dengan pemilik usaha?
		Jawaban : Tidak ada perjanjian, selaku saya pernah belajar fiqh, sebenarnya ini masuk dalam akad tukar uang dengan jasa, dan upahnya dibayar berapa kg biji melinjo yang sanggup kita produksi
2.		Pertanyaan : Berapa sanggupkah ibu dalam memproduksi Emping Melinjo dalam sehari-hari dan berpakah total pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha?
		Jawaban : 4 kg dan total nya yang saya dapatkan sehari Rp 48.000 dan biasanya pemilik usaha membayar lebih, dikenakan menjadi Rp50.000, tapi sesekali
3.		Pertanyaan : Cukupkah pendapatan yang ibu terima dari pemilik usaha untuk membiayai kehidupan sehari-hari?
		Jawaban : Cukup, Karen saya hanya untuk pekerjaan sampingan untuk membantu suami
4.		Pertanyaan : Menurut ibu, bagaimanakah pendapatan pekerja sesuai dengan tarif penjualan pasaran?
		Jawaban : Sesuai, karena kita juga tidak tau, kadang ada pemilik usaha yang tidak laku emping nya di pasaran, tapi menurut sata sesuai, dari pada

			bulan februari yang lalu hanya Rp 8000 per kg nya
5.		Pertanyaan :	Sesuaikah pendapatan yang ibu terima dengan pekerjaan yang ibu lakukan?
		Jawaban :	Jelas tidak, dari cara dan prosesnya ribet, masih memakai kayu bakar, pasir dan juga harus kita ketukkan di papan agar menjadi emping, kalau orang yang berumur bisa menjadi sakit pinggang
6.			Apakah pendapatan yang diterima berdampak terhadap kesejahteraan dalam Islam ?
			Belum, penghasilan dari emping melinjo Cuma digunakan untuk uang tambahan dapur lagi pekerjaan hanya sampaingan saja. Jadi belum sejahtera.

Lampiran 2. 1 Dokumentasi Pekerja Wanita Usaha Kecil Menengah (UKM)
Emping Melinjo







